# SEJARAH PERJUANGAN DAN PERAN K.H. SHOLICHIN HAMZAH DALAM PENDIRIAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-GHOZALIYAH DI DESA SUMBERMULYO KECAMATAN JOGOROTO KABUPATEN JOMBANG (1980-2020)

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1) Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh:

**Indah Wulandari** 

NIM: A9.22.17.074

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Indah Wulandari.

NIM

: A92217074

Jurusan

: Sejarah Peradaban Islam

Fakultas

: Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini serta keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dijadikan rujukan melalui sumber-sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri, suya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 11 Februari 2021

Saya yang menyatakan,

(Indth Wylandari)

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh INDAH WULANDARI (A92217074) dengan judul "SEJARAH PERJUANGAN DAN PERAN K.H. SHOLICHIN HAMZAH DALAM PENDIRIAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-GHOZALIYAH DI DESA SUMBERMULYO KECAMATAN JOGOROTO KABUPATEN JOMBANG (1980-2020)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Februari 2021

Drs. Sukarma, M-Ag
NIP. 196310281994031004

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah ditulis oleh INDAH WULANDARI (A92217074) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 18 Maret 2021

Ketua/ Pembimbing

Drs. Sukarma, M.Ag

NIP. 196310281994031004

Penguji I

\*

Drs. H. M. Ridwan, M.Ag

NIP. 195907171987031001

Penguji

or. Wasid, M.Fil.I

NIP. 2005196

Sekretaris

Dwi Suganto, S. Hum, M.A.

NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya

H.Agus Aditoni, M.Ag

MPEL 196210021992031001



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jeud. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 , E-Mail: perpus@aninsby.ac.id

# LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surahaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya: : Indah Wulandari Nama : A92217074 NIM : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam Fakultas/Jurusan E-mail address : indahspi17@gmail.com Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif, atas karya ilmiah : ☐ Lain-lain (..... Tesis Desertasi Skripsi
 Skripsi yang berjudul: Sejarah Perjuangan dan Peran K.H. Sholichin Hamzah dalam Pendirian Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang (1980-2020) beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini, Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Indah Wulandari)

#### **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul "Sejarah Perjuangan dan Peran K.H. Sholichin Hamzah dalam Pendirian Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang (1980-2020). Peneliti memberikan batasan permasalahan pada tiga hal: 1. Mengenai riwayat hidup K.H. Sholichin Hamzah. 2. Mengenai sejarah perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang (1980-2020). 3. Mengenai peran K.H. Sholichin Hamzah dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah.

Untuk menjelaskan tiga hal di atas, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran sumber), dan historiografi (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis untuk mengetahui riwayat hidup K.H. Sholichin Hamzah dan perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah. Kemudian, juga menggunakan pendekatan sosiologi untuk mengetahui pola-pola hubungan antara orang-orang di dalam lembaga pendidikan dengan masyarakat. Sedangkan, teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori peran menurut Biddle dan Thomas serta teori *continuity and change* (kesinambungan dan perubahan) menurut Zamakhsyari Dhofier.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa: 1. K.H. Sholichin Hamzah lahir di Jombang 12 Februari 1925 dan wafat pada tahun 2008. Ia merupakan tokoh yang menggagas Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah bersama masyarakat Desa Sumbermulyo. 2. Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah berkembang dengan baik dari segi sarana prasarana, jumlah siswa/ siswi, jumlah guru, dan prestasi siswa/ siswi. 3. Peran K.H. Sholichin Hamzah dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah. Ia menerapkan cara kepemimpinan, tertib administrasi, keuangan, dan sumber daya serta kerjasama.

Kata Kunci: K.H. Sholichin Hamzah, Pendidikan, Sumbermulyo.

#### **ABSTRACT**

The script is entitled "The History of Struggle and the Role K.H. Sholichin Hamzah in the Establisment of the Islamic Education Foundation Al-Ghozaliyah in the Village Sumbermulyo Sub-District Jogoroto Municipality Jombang (1980-2020)". Researcher give the limits of the three matter: 1. About curriculum vitae K.H. Sholichin Hamzah? 2. About the historical development of the Islamic education foundation Al-Ghozaliyah in the Village Sumbermulyo Sub-District Jogoroto Municipality Jombang (1980-2020)? 3. About the role K.H. Sholichin Hamzah in developing the Islamic Education Foundation of Al-Ghozaliyah?

For explain the three things above, researcher use methods of historical research that is heuristics (source collecting), verification (source criticism), interpretation (source interpretation), and historiography (historical writing). The approach use is historical to know curriculum vitae K.H. Sholichin Hamzah and development of the Islamic Education Foundation Al-Ghozaliyah. Then, it also uses sociology to know the patterns of relationships between people in educational institutions and communities. While, the theory used to analyze is role theory by Biddle and Thomas with continuity and change theory (continuity and change) by Zamakhsyari Dhofier.

Based on the research of the author, it can ben know that: 1. K.H. Sholichin Hamzah was born in Jombang 12 February 1925 and pass away in years 2008. He is the founder of the Islamic Education Foundation Al-Ghozaliyah with community the Village Sumbermulyo. 2. The Islamic Education Foundation Al-Ghozaliyah grown well in terms means and infrastructure, quantity student, quantity teacher, and achievement student. 3. The role K.H. Sholichin Hamzah in developing the Islamic Education Foundation Al-Ghozaliyah. He applied the leadership approach, orderly administration, finance, and resource with cooperation.

Keywords: K.H. Sholichin Hamzah, Education, Sumbermulyo.

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	X
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	XV
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Pendekatan dan Teori	6
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Metode Penelitian	
H. Sistematika Penulisan	16

BAB II: RIWAYAT HIDUP K.H. SHOLICHIN HAMZAH	. 10
A. Latar Belakang Keluarga	18
B. Riwayat Pendidikan dan Kepribadian	. 25
C. Karier dan Karya	30
BAB III: SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PENDIDIKAN I	ISLAM
AL-GHOZALIYAH DI DESA SUMBERMULYO KECAM	IATAN
JOGOROTO KABUPATEN JOMBANG (1980-2020)	35
A. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Al-	
Ghozaliyah	
B. Periode Perintisan (1980-1983)	
C. Periode Perkembangan (1984-2020)	40
BAB IV: PERAN K.H. SHOLICHIN HAMZAH D	
DAD IV. TEKAN K.II. SHOLICHIN HAMZAH D	ALAM
MENGEMBANGKAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM	ALAM AL-
	AL-
MENGEMBANGKAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM	AL- . 69
MENGEMBANGKAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM GHOZALIYAH	<b>AL- . 69</b>
MENGEMBANGKAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM GHOZALIYAH	<b>AL</b> - <b>69</b> . 77
MENGEMBANGKAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM GHOZALIYAH	<b>AL</b> -69 . 69 . 77 . 85
MENGEMBANGKAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM GHOZALIYAH	AL- 69 . 77 . 85
MENGEMBANGKAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM GHOZALIYAH	<b>AL</b> - <b>69 77 85 89</b>
MENGEMBANGKAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM GHOZALIYAH	<b>AL</b> - <b>69 77 85 89 90</b>

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Akta Notaris Erfan Efendi, S.H.SpN. SK Menteri Hukum dan HAM R Nomor: C.211.HT.03.01TH.2007, TGL. 16 AGUSTUS 2007
Lampiran 2 Piagam Pendirian/ Operasional Raudlatul Athfal Muslimat Al Ghozaliyah
Lampiran 3 Izin Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini/ Kelompok Bermain Al-Ghozaliyah
Lampiran 4 Piagam Pendirian/ Operasional Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozaliyah
Lampiran 5 Piagam Pendirian/ Operasional Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliyah
Lampiran 6 Piagam Pendirian/ Operasional Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1. Perkembangan Sarana dan Prasarana Madin Al-Ghozaliyah	43
Tabel 3.2. Data Siswa/ Siswi Kelas 1 Madin Al-Ghozaliyah	44
Tabel 3.3. Data Siswa/ Siswi Kelas 2 Madin Al-Ghozaliyah	44
Tabel 3.4. Data Guru Madin Al-Ghozaliyah	45
Tabel 3.5. Perkembangan Sarana dan Prasarana RAM Al-Ghozaliyah	48
Tabel 3.6. Data Siswa/ Siswi RAM Al-Ghozaliyah	49
Tabel 3.7. Data Guru RAM Al-Ghozaliyah	50
Tabel 3.8. Data Prestasi Siswa/ Siswi RAM Al-Ghozaliyah	51
Tabel 3.9. Perkembangan Sarana dan Prasarana KB Al-Ghozaliyah	53
Tabel 3.10. Data Siswa/ Siswi KB Al-Ghozaliyah	53
Tabel 3.11. Data Guru KB Al-Ghozaliyah	54
Tabel 3.12. Data Prestasi Siswa/ Siswi KB Al-Ghozaliyah	55
Tabel 3.13. Perkembangan Sarana dan Prasarana MI Al-Ghozaliyah	57
Tabel 3.14. Data Siswa/ Siswi Kelas 1-6 MI Al-Ghozaliyah	58
Tabel 3.15. Data Guru MI Al-Ghozaliyah	59
Tabel 3.16. Data Prestasi Siswa/ Siswi MI Al-Ghozaliyah	60
Tabel 3.17. Perkembangan Sarana dan Prasarana MTs AL-Ghozaliyah	62
Tabel 3.18. Data Siswa/ Siswi Kelas 7-9 MTs Al-Ghozaliyah	
Tabel 3.19. Data Guru MTs Al-Ghozaliyah	64
Tabel 3.20. Perkembangan Sarana dan Prasarana MA Al-Ghozaliyah	
Tabel 3.21. Data Siswa/ Siswi Kelas 10-12 MA Al-Ghozaliyah	67
Tabel 3.22. Data Guru MA Al-Ghozaliyah	67

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, peran berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan, peranan mempunyai arti tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Ulama adalah orang yang ahli dalam hal atau dalam pengetahuan agama Islam. Sapaan ulama bisa disebut juga kiai yang memiliki peran penting dalam menjaga keamanan bangsa serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan dukungan dari ulama, kiai, dan santri suatu bangsa menjadi kuat dan bermartabat. Peran kiai untuk andil mempertahankan Indonesia dari berbagai ancaman yang cukup lama yaitu berabad-abad. Mulai dari serangan kolonial, agresi militer sampai dengan adanya ancaman ideologi Pancasila yang digunakan sebagai pemersatu bangsa.

Selain itu, saat Perang Diponegoro, Perang Padri, Perang Aceh, maupun berbagai perang untuk melawan para penjajah Belanda yang masuk ke Jawa Timur. Dari perang-perang yang telah disebutkan untuk mencapai kemerdekaan 1945 dengan dipelopori para kiai. Dalam hal ini, kiai mengajarkan kepada para santrinya tata Bahasa Arab, logika, tasawuf, dan lain sebagainya. Ilmu yang diajarkan bukan hanya sebagai pengetahuan semata namun juga membentuk kepribadian dan karakter umat yang berbudi tinggi, berbadan sehat, memiliki pengetahuan yang luas, dan hormat kepada masyarakat sekitar. Maka, dalam hal ini peran kiai selain menjadi pemimpin perjuangan kemerdekan juga ikut berperan mencerdaskan putra-putri bangsa Indonesia.<sup>2</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima, "KBBI Edisi V", dalam kbbi.kemdikbud.go.id atau badan.bahasa@kemdikbud.go.id (1 November 2020).

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Abdillah Afabih, "Kepemimpinan Kiai", (Majalah Tebuireng, Jombang, 2018), 38-39.

Di sini penulis akan membahas salah satu ulama yang berada di Desa Sumbermulyo Jombang yaitu K.H. Sholikin Hamzah. Ia merupakan tokoh masyarakat yang berjasa dalam usaha pembukaan daerah pemukiman baru (Jawa, *babat alas*) di wilayah dimana ia bertempat tinggal. Ia melakukan pendirian Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah bersama tokoh masyarakat untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dari masyarakat Desa Sumbermulyo.

Masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, baik yang berada di kota maupun yang berada di desa. Pendidikan ini dapat menjadi salah satu faktor indikator penunjang kemakmuran masyarakat. Dengan terpenuhinya pendidikan masyarakat yang layak maka perekonomian masyarakat berada di posisi menengah atas. Namun, berbeda hal dengan pendidikan masyarakat di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang sekitar tahun 1980 yang mana tingkat pendidikannya masih rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya pendidikan ini karena perekonomian masyarakat yang lemah.

Atas inisiatif dari K.H. Sholichin Hamzah dengan dukungan beberapa pihak mendirikan Pondok Pesantren Al-Ghozaliyah namun dengan jumlah santri yang jumlahnya masih sedikit. Kemudian, para tokoh masyarakat yang merasa prihatin dengan tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumbermulyo yang rendah akibat perekonomiannya lemah.<sup>3</sup> Maka, tokoh masyarakat ini memiliki semangat untuk meneruskan cita-cita K.H. Sholichin Hamzah dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah sebagai jalan keluar peningkatan sumber daya masyarakat yang berkualitas. Bahkan, biaya pendidikan digratiskan bagi yang tidak mampu sehingga masyarakat sekitar juga merasa terbantu dengan hal tersebut.

Pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah di dalamnya terdapat beberapa unit pendidikannya. Untuk pertama kalinya didirikan berupa *Madrasah Diniyah* yang hanya diakui masyarakat sekitar Desa

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Budi, "Pesantren Al-Ghozaliyah Jombang", dalam <a href="https://www.google.com/amp/s/www.laduni.id/post/amp/46045/pesantren-al-ghozaliyah-jombang">https://www.google.com/amp/s/www.laduni.id/post/amp/46045/pesantren-al-ghozaliyah-jombang</a> (2 November 2020).

Sumbermulyo. *Madrasah Diniyah* ini merupakan lembaga pendidikan nonformal di bidang keagamaan dan kegiatannya dilakukan setelah jam sekolah formal selesai. Unit Pendidikan *Madrasah Diniyah* yang ada di Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah ini masih berkembang sampai sekarang. Namun, hanya diajarkan pada santri maupun santriwati Pondok Pesantren Al-Ghozaliyah karena saat ini sudah jarang masyarakat yang mau mengikuti kegiatan *Madrasah Diniyah*. Selain unit pendidikan non-formal juga terdapat unit pendidikan formal berupa *Radhatul Athfal Muslimat* maupun Kelompok Bermain, *Madrasah Ibtidaiyah*, *Madrasah Tsanawiyah*, dan *Madrasah Aliyah*.

Selain itu, masyarakat Desa Sumbermulyo juga merespon dengan baik adanya pendirian Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah ini. Mereka ikut membantu menyumbang bahan-bahan bangunan dan tenaganya dalam pendirian Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah. Sehingga pembangunan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah dapat berjalan atas kerja sama yang baik antara K.H. Sholichin Hamzah dengan masyarakat. Seiring perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi keberhasilan maupun kemunduran dalam beradaptasi dengan segala perubahan yang ada. Hal ini berupa faktor pendukung maupun faktor penghambat.<sup>4</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan penulis difokuskan pada sejarah perjuangan K.H. Sholichin Hamzah yang memiliki peran dalam pendirian Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang tahun 1980-2020. Alasan penulis mengambil penelitian di Desa Sumbermulyo tepatnya di Dusun Sidowaras karena lokasinya dekat dengan rumah penulis. Sehingga mempermudah pencarian sumber-sumber yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu, menurut penulis penelitian ini menarik karena Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah ini tetap mempertahankan pengajaran ilmu agama yang

<sup>4</sup> Machsumi Munawar, *Wawancara*, Jombang, 24 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diutamakan dan ilmu umum hanya sebagai pendukung saja. Bahkan, unit pendidikannya ini tetap mempertahankan statusnya swasta dan tidak ingin di negerikan. Karena agar kebijakan yang dibuat nanti tidak terikat dengan peraturan pemerintah.

Batasan tahun yang dipilih adalah tahun 1980-2020 dengan alasan bahwa tahun 1980 ini merupakan awal mula pendirian Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah, diawali dari unit pendidikan berupa *Madrasah Diniyah* yang hanya diakui masyarakat. Kemudian, tahun 2020 sebagai perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah. Mengacu pada gambaran realitas sosial di atas maka penelitian ini difokuskan dengan mengambil judul "Sejarah Perjuangan dan Peran K.H. Sholichin Hamzah dalam Pendirian Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang (1980-2020)." Sehingga diharapkan setelah adanya penulisan ini, masyarakat Desa Sumbermulyo terutama Dusun Sidowaras dapat mengetahui peran penting K.H. Sholichin Hamzah dalam bidang pendidikan.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan untuk membahas permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah berikut ini:

- 1. Bagaimana riwayat hidup K.H. Sholichin Hamzah?
- Bagaimana sejarah perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang (1980-2020)?
- 3. Bagaimana peran K.H. Sholichin Hamzah dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui lebih jauh bagaimana riwayat hidup K.H. Sholichin Hamzah

- Mengungkap dan menjelaskan bagaimana sejarah perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang (1980-2020)
- 3. Mengungkap dan menjelaskan peran K.H. Sholichin Hamzah dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah

#### D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian maka diharapkan memberikan manfaat yang tidak hanya diperoleh peneliti namun juga masyarakat sekitar. Berikut manfaat yang diperoleh dari penelitian yang berjudul "Sejarah Perjuangan dan Peran K.H. Sholichin Hamzah dalam Pendirian Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang (1980-2020)."

### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan baru terkait tokoh bernama K.H. Sholichin Hamzah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Dengan perjuangannya untuk mencerdaskan masyarakat sekitar melalui Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah. Dengan harapan mampu mengubah kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk pengembangan ilmu pada bidang Sejarah Peradaban Islam.

#### 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, harapan penulis dapat mengetahui dan memahami tentang "Sejarah Perjuangan dan Peran K.H. Sholichin Hamzah dalam Pendirian Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang (1980-2020)." Dalam hal ini, hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi bahan acuan pembelajaran penulis.

# b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Strata satu (S1) di Fakultas Adab dan Humaniora dalam jurusan Sejarah Peradaban Islam. Kemudian, penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan rujukan bagi peneliti yang membutuhkan referensi lembaga terkait dan diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran bidang sejarah.

### E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Penelitian skripsi dengan judul "Sejarah Perjuangan dan Peran K.H. Sholichin Hamzah dalam Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang (1980-2020)" dalam menganalisis sejarah dibutuhkan suatu pendekatan maupun teori sebagai suatu kerangka yang nantinya digunakan sebagai alat menganslisis kajian tersebut. Penulis menggunakan pendekatan historis dan sosiologi. Dalam pendekatan historis digunakan untuk mengetahui bagaimana riwayat hidup K.H. Sholichin Hamzah yang dimulai dari latar belakang keluarga, riwayat pendidikan dan kepribadian, karier maupun karyanya.

Pendekatan historis juga digunakan untuk mengetahui sejarah perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah yang di dalamnya terdapat unit pendidikannya mulai dari *Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah*, *Roudlotul Athfal Al-Ghozaliyah*, Kelompok Bermain *Al-Ghozaliyah*, *Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozaliyah*, *Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliyah*, dan *Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah*. Sehingga penulis berharap nantinya penelitian ini bisa menghasilkan penjelasan sejarah yang jelas sesuai dengan kronologis peristiwa sejarah secara kompleks, berdasarkan waktu dan tempat kajian sejarah.<sup>5</sup>

Sedangkan, pendekatan sosiologi digunakan penulis karena sosiologi merupakan ilmu yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya pada suatu kelompok, yang

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Logos Wacana Ilmu, 1999), 78.

nantinya mengakibatkan timbulnya pola hubungan manusia satu dengan yang lain guna menghindari benturan antar satu sama lain maupun individu dengan kelompok. Secara sederhana sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu yang objek kajiannya fokus pada pola-pola hubungan antar manusia.<sup>6</sup>

Dalam pendekatan sosiologi ini digunakan penulis untuk mengetahui pola-pola hubungan antara orang-orang yang berada di lembaga pendidikan Al-Ghozaliyah dengan masyarakat. Hal ini mencakup kontribusi dari beberapa unit pendidikan untuk meningkatkan sumber daya masyarakat di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Interaksi yang terjalin dari beberapa unit pendidikan adalah guru-guru yang mengajar dengan masyarakat yang belajar di lembaga tersebut.

Berdasarkan kedua pendekatan yang penulis gunakan sesuai topik penelitian ini, maka penulis juga menggunakan teori peran dan teori continuity and change. Teori peran menurut Biddle dan Thomas adalah menyedepankan peristiwa peran ini dengan pembawaan lakon oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap script (semacam skenario), instruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, pendapat, dan reaksi umum penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku. Seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial juga mengalami hal yang sama. Dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti mendudukkan suatu posisi sosial dalam masyarakat. Dalam teori ini, sudah adanya pandangan peran dari K.H. Sholichin Hamzah sebagai kiai bagi masyarakat Desa Sumbermulyo Jombang. Dalam perannya sebagai kiai, ia memiliki sikap kesabaran dan keikhlasan sehingga murid-muridnya yang berguru kepada ia semakin hari bertambah banyak. Dengan tujuan mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum.

٠

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Elly M. Setiadi, *Pengantar Ringkas Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial (Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2020), 3.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 7.

Dalam teori di atas, juga ada harapan dari masyarakat Desa Sumbermulyo kepada K.H. Sholichin Hamzah yang dikenal sebagai orang yang berkontribusi mendirikan unit pendidikan dapat menjadi panutan sekaligus pemimpin yang mampu mencerdaskan kualitas sumber daya masyarakat Desa Sumbermulyo. Tanpa memandang perbedaan status masyarakat yang kaya maupun yang kurang mampu. Bahkan, unit pendidikan ini mengutamakan untuk masyarakat yang kurang mampu. Karena latar belakang didirikannya unit pendidikan dengan melihat kondisi perekonomian masyarakat yang memprihatinkan. Sehingga didirikanlah unit pendidikan ini yang bertujuan untuk mengangkat kehidupan masyarakat sekitar. Dengan melakukan tertib administrasi, yaitu bagaimana cara K.H. Sholichin Hamzah dalam mengelola keuangan maupun Sumber Daya Manusia yang berada di Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah serta melakukan kerjasama dengan masyarakat Desa Sumbermulyo dan pihak lain yang ikut andil dalam memajukan Lembaga Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah.

Teori yang digunakan selanjutnya adalah teori continuity and change. Berdasarkan pendapat Zamakhsyari Dhofier teori continuity and change diartikan kesinambungan dan perubahan. Kesinambungan disini diartikan sebagai keterkaitan dan berhubungan waktu dari masa ke masa mulai dari masa lalu, masa sekarang, dan masa mendatang. Seperti sejarah Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah yang di dalamnya terdapat unit pendidikan mulai dari Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah, Roudlotul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah, Kelompok Bermain Al-Ghozaliyah, Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozaliyah, Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliyah, dan Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah biasanya bersamaan dengan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan ilmu dari Lembaga Pendidikan Al-Ghozaliyah.

.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: Penerbit LP3ES, 1994), 176.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Muhammad Fethullah Gulen, *Islam Rahmatan Lil'alamin*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), 101.

Sedangkan, perubahan yang dimaksud adalah perubahan sosial terjadi di dalam kehidupan masyarakat yang salah satu faktornya manusia merupakan makhluk kreatif dan aktif. Untuk dapat menciptakan barang dan mengembangkan idenya. Selain itu, setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pasti diikuti dengan beberapa sebab yang menimbulkannya. Dalam perubahan sosial juga dipengaruhi beberapa faktor baik dari faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern yang dimaksud itu berasal dari masyarakat sendiri dan faktor ekstern merupakan faktor yang dapat menyebabkan timbulnya perubahan sosial di masyarakat. Maka, dalam hal ini untuk sejarah perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah terdapat perubahan-perubahan baik dari segi guru yang mengajar, murid, maupun sarana prasarana yang menjadi penunjang untuk perkembangan setiap unit pendidikan yang ada di Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah.

### F. Penelitian Terdahulu

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan penulis di antara hasil riset terdahulu. Hal ini dilakukan sebelum melakukan penelitian, penulis mencari terlebih dahulu penelitian lain yang memiliki keterkaitan dengan "Sejarah Perjuangan dan Peran K.H. Sholichin Hamzah dalam Pendirian Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang (1980-2020)". Adapun penelitian terdahulu dijabarkan sebagai berikut:

1. Fajar Sandi Darmawan, *Makna Budaya Mahabaturrasul Bagi Masyarakat Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang*. (Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014). Dalam skripsi ini difokuskan pembahasan tentang makna budaya *Mahabaturrasul* bagi masyarakat di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten

<sup>10</sup> Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2016), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Agus Suryono, *Teori & Strategi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara, 2019), 5-6.

Jombang dan bentuk budaya *Mahabaturrasul* bagi masyarakat Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis terletak pada peran K.H. Sholichin Hamzah. Pada penelitian skripsi ini lebih fokus kajian pada peran K.H. Sholichin Hamzah sebagai perintis dari budaya *Mahabaturrasul* di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Sedangkan, pada penelitian penulis lebih memfokuskan pada peran K.H. Sholichin Hamzah dalam pendirian Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.<sup>12</sup>

- 2. Hamzah, Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di M. A. Ghozaliyah Jogoroto Jombang. (2012). Dalam skripsi ini difokuskan pembahasan tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Ghozaliyah, profil madrasah, visi misi madrasah, struktur organisasi, dan tujuan madrasah. Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan Unit Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah. Pada penelitian skripsi ini lebih fokus pada unit pendidikan di tingkat Madrasah Aliyah. Sedangkan, penelitian penulis lebih difokuskan pada semua Unit Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah yang terdapat di Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah baik dari tingkat Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah, Roudhatul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah, Kelompok Al-Ghozaliyah, Madrasah Ibtidaiyah Bermain Al-Ghozaliyah, Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliyah, dan Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah. Sehingga bisa dikatakan penulis lebih membahas secara keseluruhan unit pendidikannya.<sup>13</sup>
- 3. M. Anwar, *Profesionalisme Guru Lama dan Guru Baru dalam Proses*Belajar Mengajar di MTs Al-Ghozaliyah. (Skripsi Fakultas Tarbiyah

<sup>12</sup> Fajar Sandi Darmawan, "Makna Budaya Mahabaturrasul Bagi Masyarakat Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang", (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Sosiologi, Surabaya, 2014).

-

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Hamzah, "Pengaruh Displin dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di M. A. Ghozaliyah Jogoroto Jombang", (Skripsi, 2012).

IAIN Kediri, 2017). Dalam skripsi ini difokuskan pembahasan tentang mengenai sikap dan karakter dari guru lama dan guru baru yang dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung di *MTs Al-Ghozaliyah*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek dan objek yang diteliti. Pada penelitian skripsi ini difokuskan pada subjek yaitu guru yang memiliki peran dalam proses belajar mengajar dan objeknya di *MTs Al-Ghozaliyah*. Sedangkan, fokus penelitian penulis subjek yang diambil adalah K.H. Sholichin Hamzah sebagai pencetus beberapa Unit Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah yang terdapat di Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah dan objeknya di masing-masing Unit Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah, Roudhotul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah, Kelompok Bermain Al-Ghozaliyah, Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozaliyah, Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliyah, dan Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah. <sup>14</sup>

4. Yayuk Rosyidah, Tela'ah tentang Pemikiran dan Perjuangan K.H. Sholichin Hamzah dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Ghozaliyah Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. (Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1994). Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis terletak pada objek yang dikaji. Dalam skripsi ini difokuskan pembahasan tentang kehidupan K.H. Sholichin Hamzah, kontribusi dalam pendidikan Islam waktu awal didirikan di Pondok Pesantren Al-Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang dan juga perannya sebagai panutan masyarakat karena ditunjuk sebagai pemimpin kegiatan sosial di Desa Sumbermulyo. Kemudian, pemikiran dan perjuangan K.H. Sholichin Hamzah dalam pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Ghozaliyah Sumbermulyo Jogoroto Jombang yang

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> M. Anwar, "Profesionalisme Guru Lama dan Guru Baru dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Al-Ghozaliyah", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Fakultas Tarbiyah, Kediri, 2017).

fokusnya pada metode pengajarannya karena penulis skripsi ini berada di bidang pendidikan. Serta hambatan-hambatan yang dialami K.H. Sholichin Hamzah dalam pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Ghozaliyah.

Sedangkan, penelitian penulis difokuskan pada peran K.H. Sholichin Hamzah dibantu tokoh masyarakat untuk melakukan pendirian Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah. Hal ini terlihat jelas perbedaan yang dikaji yang mana pada skripsi tersebut lebih condong ke pembahasan sistem pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Ghozaliyah titik fokusnya di Pondok Pesantren Al-Ghozaliyah yang biasanya disebut pendidikan non-formal. Namun, penelitian penulis lebih fokus pada sejarah dan perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah yang di dalamnya terdapat unit pendidikan mulai dari Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah, Roudhotul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah, Kelompok Bermain Al-Ghozaliyah, Madrasah *Ibtidaiyah* Al-Ghozaliyah, Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliyah, dan Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah. 15

5. Muhammad Dzikrulloh, Sejarah Perkembangan Yayasan Amanat Nahdlatul Ulama Kureksari Waru Sidoarjo Jawa Timur 1969-2018. (Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019). Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek dan objek yang dikaji. Dalam skripsi ini difokuskan pada subjeknya adalah tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah perkembangan Yayasan Amanat Nahdlatul Ulama dan objeknya adalah yayasan yang berada di Kureksari Waru Sidoarjo Jawa Timur. Sedangkan, penelitian penulis fokus subjeknya adalah K.H. Sholichin Hamzah dan objeknya di Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto

Ampel, Fakultas Tarbiyah, Malang, 1994).

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Yayuk Rosyidah, "Tela'ah tentang Pemikiran dan Perjuangan KH. Sholichin Hamzah dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Ghozaliyah Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan

Kabupaten Jombang (1980-2020). Maka, terlihat jelas perbedaannya yaitu skripsi ini *setting* tempatnya di Sidoarjo dan penelitian penulis berada di Jombang.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas, maka penulis dapat menentukan posisi skripsi ini adalah melanjutkan skripsi yang sudah ada. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk membahas lebih detail tentang "Sejarah Perjuangan dan Peran K.H. Sholichin Hamzah dalam Pendirian Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang (1980-2020)."

#### G. Metode Penelitian

Dalam penelitian skripsi dengan judul "Sejarah Perjuangan dan Peran K.H. Sholichin Hamzah dalam Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang (1980-2020)" membutuhkan langkah-langkah yang harus dilakukan seorang peneliti dalam penelitiannya yang disebut metode penelitian. Maka, penulis menggunakan metode penelitian sejarah.

Hal ini bertujuan untuk membuat rekonstruksi di masa lampau secara objektif dan sistematis dengan cara mengumpulkan, mengevaluasikan, serta menjelaskan, dan menggabungkan bukti-bukti dalam menegakkan fakta dan dapat menarik kesimpulan secara tepat. 17 Berdasarkan penjelasan tersebut, maka terdapat empat tahapan mulai dari *Heuristik* (mencari dan mengumpulkan sumber), *Verifikasi* (melakukan kritik sumber), *Interpretasi* (melakukan penafsiran fakta sejarah), dan *Historiografi* (penulisan sejarah). 18

Dalam tahap pertama untuk metode penelitian sejarah dilakukan dengan cara melakukan *Heuristik* atau pencarian maupun pengumpulan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Muhammad Dzikrullah, "Sejarah Perkembangan Yayasan Amanat Nahdlatul Ulama Kuteksari Waru Sidoarjo Jawa Timur 1969-2018, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Surabaya, 2019).

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Tarjo, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Penerbit CV Budi Utama, 2019), 22.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 44.

sumber-sumber terkait dengan pokok pembahasan penelitian. Dalam pendekatan ini digunakan penulis untuk mencari dan mengumpulkan datadata sebagai bahan dalam penulisan. Dengan cara melakukan wawancara kepada saksi mata yang langsung menyaksikan peristiwa yang terjadi. Kemudian, juga melakukan studi kepustakaan atau *library research* yaitu penelitian yang berdasarkan pada sumber tulisan seperti arsip maupun dokumen berasal dari unit pendidikan yang terdapat di Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah. Selain itu, terdapat sumber pendukung lainnya yang memberikan informasi tambahan terkait topik yang diteliti.

Dalam hal ini untuk sumber penelitian sejarah dikategorikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder.

Adapun sumber-sumber data yang dibutuhkan sebagai berikut:

### a. Sumber Primer

Dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, peneliti harus melakukan wawancara secara langsung kepada saksi mata yang terlibat langsung dalam suatu peristiwa. Untuk saksi mata yang penulis temui salah satunya yang masih hidup adalah H. Machsumi Munawar sebagai salah satu orang yang terlibat langsung dalam pendirian maupun perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah serta pernah menjabat sebagai sekretaris.

Selain wawancara langsung kepada saksi mata peristiwa juga terdapat arsip maupun dokumen dari yayasan terkait. Dalam topik Sejarah Perjuangan dan Peran K.H. Sholichin Hamzah dalam Pendirian Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang (1980-2020) terdapat arsip maupun dokumennya seperti Notaris Erfan Efendi, SH.SpN. SK. Menteri Hukum dan HAM RI, serta lain-lainnya (Terlampir).

## b. Sumber Sekunder

Dalam sumber ini merujuk pada karya sejarah yang ditulis berdasarkan pada sumber-sumber primer dan biasanya juga merujuk pada sumber-sumber sekunder lainnya. Adapun sumber-sumber sekunder terkait dengan wawancara kepada Nasrulloh, M.Pdl adalah anak ke-6 KH. Sholichin Hamzah sebagai Kepala *Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah*, Lilis Ujiati Arifah M.Pdl adalah cucu KH. Sholichin Hamzah sebagai Kepala *Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozaliyah*, dan narasumber lainnya (Terlampir).

Setelah dilakukannya pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang dibutuhkan maka tahap selanjutnya adalah melakukan *Verifikasi* (kritik sumber). Dalam tahap ini digunakan penulis untuk mengetahui apakah sumber yang sudah terkumpul datanya dapat dikatakan asli dan benar atau tidak sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Maka, kritik sumber terbagi menjadi dua. Pertama, kritik *intern* dengan cara menganalisa sumber-sumber yang didapatkan apakah kebenaran sumber tersebut sesuai fakta sejarah. Kedua, kritik *ekstern* untuk mengetahui apakah sumber-sumber terkait dapat dikatakan asli atau palsu.

Selanjutnya dilakukan tahap *Interpretasi* (penafsiran fakta sejarah). Dalam tahap ini penulis menguraikan sumber-sumber yang sudah didapatkan baik dari wawancara maupun arsip dan dokumen terkait. Selanjutnya, melakukan perbandingan sumber untuk dapat menemukan suatu kesimpulan yang nantinya dapat ditafsirkan apakah sumber-sumber tersebut berkualitas dan sesuai dengan topik penelitian.

Pada tahap akhir dilakukan *Historiografi* (penulisan sejarah). Penulis menggunakan dua cara dalam penulisan sejarah ini. Untuk yang pertama dilakukan dengan informasi deskriptif yaitu pemaparan data-data berupa kutipan-kutipan secara langsung. Kedua, dilakukan secara informasi analisis berupa pemaparan data-data yang berasal dari kesimpulan-kesimpulan hasil analisis penulis. Baik dilakukan secara sinkronik yaitu

dilakukan dengan cara menganalisa suatu peristiwa hanya terfokus pada intinya saja bukan dari suatu peristiwa terjadi sejak awal, maka dikatakan meluas dalam ruang namun menyempit dalam waktu. Selain itu, dilakukan pula secara diakronik yaitu menganalisis suatu peristiwa dari awal sampai akhir sesuai urutan kejadiannya, dikatakan bahwa memanjang dalam waktu namun menyempit dalam ruang. Dalam hal ini, penulis menggunakan dua cara di atas untuk memaparkan berbagai informasi terkait topik penelitian.

#### H. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan ini bertujuan agar penulisan hasil penelitian dapat menjadi lebih sistematis dan mudah dibaca oleh pembaca. Sistematika penulisan skripsi ini terbagi mebjadi lima bab. Adapun perincian bab tersebut adalah:

Bab pertama, pada bab ini berisi pendahuluan yang memberikan gambaran tentang isi skripsi yang akan ditulis dalam penelitian ini. Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, pada bab ini berisi tentang pemaparan mengenai riwayat hidup K.H. Sholichin Hamzah yang meliputi penjelasan tentang latar belakang keluarga, riwayat pendidikan dan kepribadian, karier dan karya.

Bab ketiga, berisi tentang penjelasan mengenai sejarah perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang (1980-2020) yang meliputi penjelasan latar belakang berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah, periode perintisan (1980-1983), dan periode perkembangan (1984-2020).

Bab keempat, pada bab ini berisi tentang peran K.H. Sholichin Hamzah dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah yang meliputi kepemimpinan, tertib administrasi, keuangan, dan sumber daya, serta kerjasama.

Bab kelima, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya. Penulis juga memberikan saran untuk peneliti-peneliti selanjutnya tentang beberapa kekurangan dari laporan penelitiannya.



#### **BAB II**

#### RIWAYAT HIDUP K.H. SHOLICHIN HAMZAH

### A. Latar Belakang Keluarga

Silsilah<sup>19</sup> keluarga<sup>20</sup> K.H. Sholichin Hamzah dapat dilihat dari pihak ayah dan ibunya. Dimana dari pihak ayah K.H. Sholichin Hamzah merupakan putra Kiai Hamzah putra dari Ramijah putra H. Sholeh yang berasal dari Madura. Kakek dari pihak bapak ini berhasil membuka kawasan baru dan bertempat tinggal di sana, yaitu di Dusun Bapang, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang.

Sedangkan, jika dilihat dari pihak ibu K.H. Sholichin Hamzah merupakan putra dari Kasiyatin putra Sapurah putra H. Ngali berasal dari Jepara. Seperti kakek dari pihak ayah, dari pihak ibu juga merupakan tokoh pembuka daerah pemukiman baru di Dusun Murong, Desa Mayangan, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang.<sup>21</sup> Antara desa Bapang dan Murong tidak terlalu jauh, jaraknya diperkirakan kurang lebih sekitar 3 kilometer.

Maka, hal ini dapat memugkinkan H. Sholeh dengan H. Ngali untuk menjodohkan anaknya, yang bernama Kiai Hamzah dengan Nyai Kasiyatin. Dalam mendidik anak-anaknya di daerah pemukiman baru H. Sholeh dan H. Ngali selalu membekali ilmu agama dalam kehidupan sehari-harinya, agar dapat berguna bagi masyarakat sekitarnya.

Selain dari kehidupan H. Sholeh dan H. Ngali yang sangat sederhana dalam mendidik anak-anaknya, mereka juga menghidupi keluarganya dengan usaha jerih payahnya dalam mencari nafkah. Mereka bekerja sebagai pedagang dan juga bercocok tanam untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Atas didikan dari Kiai Hamzah dan Nyai Kasiyatin maka

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Silsilah adalah suatu bagan yang memuat hubungan keluarga dalam struktur pohon.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat dari suatu masyarakat yang di dalamnya terdapat kepala keluarga dengan beberapa orang terkumpul dan bertempat tinggal di bawah atap serta saling ketergantungan.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Nasrulloh, *Wawancara*, Jombang, 21 Oktober 2020.

kehidupan K.H. Sholichin Hamzah saat dewasa sesuai dengan harapan dari orang tuanya, ia menjadi orang yang berbudi pekerti luhur dan juga berguna bagi masyarakat, bangsa, serta agamanya.

K.H. Sholichin Hamzah merupakan putra ketiga dari keempat saudaranya, pernikahan dari Kiai Hamzah dengan Nyai Kasiyatin pada tanggal 21 Juli 1956 Masehi (12 Dzulhijjah 1375 Hijriah). K.H. Sholichin Hamzah memiliki dua kakak perempuan yang bernama Alfiyah dan H. Rohanah, sedangkan adiknya adalah laki-laki bernama Kiai Ahmad Hamzah yang ikut membantu ia dalam mengelola Yayasan Pondok Pesantren Al-Ghozaliyah, beserta Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah yang di dalamnya terdapat unit pendidikannya mulai dari Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah, Kelompok Bermain Al-Ghozaliyah, Radhatul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah, Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozaliyah, Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliyah, dan Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah di Dusun Sidowaras, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang. Kemudian, pada tanggal 12 Februari 1925 bertepatan dengan lahirnya K.H. Sholichin Hamzah, saat itu Indonesia masih dalam penjajahan Belanda di Dusun Bapang, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang.

Atas kelahiran putra dari Kiai Hamzah dengan Nyai Kasiyatin yang ketiga diberikan nama "Sholichin". Tujuan diberikan nama tersebut karena harapan kedua orang tuanya agar dapat menjadi anak yang sholeh. Selain itu, nama putra Kiai Hamzah dan Nyai Kasiyatin juga ditambah dengan nama Hamzah yang merupakan nama bapaknya, jadi nama lengkapnya adalah Sholichin Hamzah. Ternyata keinginan orang tuanya tercapai setelah K.H. Sholichin Hamzah tumbuh menjadi dewasa dengan kehidupannya yang sederhana. Ia menjadi orang yang berilmu dan beramal sholeh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Machsumi Munawar, *Wawancara*, Jombang, 24 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka, ada benarnya jika pepatah Jawa mengatakan "Kahanan putrane ya bakal ora adoh saka wong tuwane" (Keadaan anaknya tidak jauh berbeda dengan orang tuanya). Maksud dari pernyataan tersebut adalah sifat dari K.H. Sholichin Hamzah tidak beda jauh dengan sifat abahnya yaitu Kiai Hamzah. Karena biasanya seorang tokoh lahir dari keturunan tokoh pula. Maka, sudah sewajarnya jika K.H. Sholichin Hamzah menjadi seorang kiai seperti abahnya yang ada di Dusun Sidowaras, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang.

Kemudian pada tahun 1923 berdiri Pondok Pesantren "Al-Ghozaliyah dengan sederhana di bawah pimpinan Kiai Hamzah. Awal mula pondok tersebut berupa langgar yang kecil dengan ukuran 3x4 meter dengan jumlah murid yang tidak banyak namun hanya sedikit. Tetapi, dengan kesabaran dan ketelatenan Kiai Hamzah melakukan pengajian Al-Qur'an maupun kitab-kitab klasik, bertempat di langgar untuk mengajar santrisantrinya tanpa menginginkan imbalan apapun. Sehingga lambat laun santri-santrinya bertambah banyak. Hal tersebut dilakukan secara terusmenerus oleh Kiai Hamzah sampai ia wafat pada tahun 1931.

Namun, setelah Kiai Hamzah meninggal dunia tidak ada yang bisa menggantikan posisinya. Karena pada saat itu, K.H. Sholichin Hamzah dengan adik laki-lakinya yaitu Kiai Ahmad Hamzah dalam keadaan masih kecil. Sehingga mereka belum mengerti apa-apa dan belum mampu serta tidak bisa menggantikan abahnya sebagai pimpinan pondok. Namun, setelah K.H. Sholichin Hamzah dewasa dengan berbekal ilmu yang cukup. Maka, ia bersama adik laki-lakinya mulai meneruskan maupun mengembangkan perjuangan dari abahnya yang sampai sekarang, baik dari segi pondok maupun unit pendidikannya sudah maju. Jumlah santri-santriwati maupun murid-muridnya yang berasal dari pondok maupun unit pendidikannya setiap tahun bertambah. Karena para wali santri maupun

<sup>23</sup> Sentot Prihandajani Sigito, *Mikul Dhuwur Mendem Jero*, (Malang: Penerbit Universitas Brawijaya Press, 2014), 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wali murid sudah percaya dengan kualitas lulusan Pondok Pesantren Al-Ghozaliyah dan Unit Pendidikan Al-Ghozaliyah.<sup>24</sup>

K.H. Sholichin Hamzah yang masih gigih untuk menuntut ilmu, walaupun Indonesia di tahun 1956-an dalam keadaan krisis ekonomi tidak membuat semangatnya patah. Kemudian, pada tanggal 21 Juli 1956 KH. Sholichin Hamzah menikah dengan Nyai Munasyaroh binti H. Abdul Wahab ibni H. Kosim yang berasal dari Sukoharjo Pelemahan Kediri. Saat menikah ia sudah berusia 31 tahun, terlambatnya usia menikahnya karena K.H. Sholichin Hamzah lebih mengutamakan menuntut ilmu daripada menikah terlebih dahulu. Pernikahannya K.H. Sholichin Hamzah dengan Nyai Munasyaroh dikarunia dengan sembilan keturunan diantaranya sebagai berikut:

- a. Minachul Karim (Alm)
- b. Sati'ul Inayah Fadjar Setijawati
- c. Busyrol Adzim (Alm)
- d. Lutful Hakim
- e. Aunur Rochim
- f. Nasrulloh
- g. Abu Hayillah Al Hamzawi
- h. Yaqutatul M.
- i. Dlurotul Makunah

Dari kesembilan putra dan putrinya K.H. Sholichin Hamzah, dua putranya yang ikut andil mengembangkan dan memajukan unit pendidikan sampai sekarang. Putra keenam yang bernama Nasrulloh saat ini menjabat sebagai Kepala Sekolah *Madrasah Aliyah* Al-Ghozaliyah. Sedangkan, putra ketujuh yang bernama Abu Hayyillah Al Hamzawi sekarang menjadi Kepala *Madrasah Diniyah* Al-Ghozaliyah. Baik dari pondok maupun unit pendidikannya diutamakan dari keturunan K.H. Sholichin Hamzah baik dari

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Machsumi Munawar, *Wawancara*, Jombang, 24 Oktober 2020.

putra maupun putrinya, bahkan cucunya bisa dikatakan sebagai tradisi turun-temurun jabatan. Hal tersebut diberlakukan agar dalam mengkoordinasikan segala sesuatu dapat dilakukan dengan mudah. Kemudian, diusia ke-83 K.H. Sholichin Hamzah wafat yang bertepatan pada tahun 2008 dan dimakamkan di kompleks Pondok Pesantren Al-Ghozaliyah Dusun Sidowaras, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang.<sup>25</sup>

Ilmu agama yang dikenalkan, mereka lakukan dengan menjalankan ajaran agama Islam dengan baik. Dengan demikian, baik putra maupun putri dari H. Sholeh dan H. Ngali kelak selalu terbiasa melakukan ibadah dan beramal sholeh. Walaupun dengan kehidupan yang sederhana, H. Sholeh dan H. Ngali dapat menerima dengan sabar,<sup>26</sup> ikhlas,<sup>27</sup> dan *tawakal*<sup>28</sup>.<sup>29</sup> Dalam Islam terdapat perintah bersabar untuk melaksanakan taat kepada Allah dan menghadapi musuh Islam (perbuatan maksiat dan kemungkaran) yang sudah dijelaskan berdasarkan firman Allah dalam al-Qur'an Surat Ali Imran (3) ayat 200<sup>30</sup> sebagai berikut:

"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung."

Berdasarkan apa yang terdapat dalam arti ayat al-Qur'an di atas bahwa bagi setiap Muslim diharuskan untuk selalu menguatkan kesabaran agar dapat memperoleh keberuntungan. Namun, apa dan bagaimana sebuah

\_

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Nasrulloh, *Wawancara*, Jombang, 21 Oktober 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Ikhlas adalah suatu sikap perbuatan yang dilakukan hanya demi Allah semata tanpa mengharapkan imbalan dan pujian dari orang lain.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> *Tawakal* adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi hasil suatu pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Nasrulloh, *Wawancara*, Jombang, 21 Oktober 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Al-Qur'an, 3 (Ali Imran): 200.

kesabaran yang dimaksud?<sup>31</sup> Berdasarkan pertanyaan tersebut maka jawabannya terdapat dalam Surat al-Kahfi (18) ayat 28<sup>32</sup>, yaitu:

"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya, dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini, dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah kami lalaikan dari mengingat kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas."

Dari ayat di atas menggambarkan bahwa orang-orang yang bersabar merupakan orang-orang yang pantang menyerah dalam menegakkan kalimat Allah. Baik di waktu pagi maupun petang tanpa menginginkan imbalan sedikitpun selain keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah. Untuk berjuang dalam menegakkan kalimat Allah membutuhkan pengorbanan baik dari jiwa, raga, harta benda, dan kesempatan yang ada. Kemudian, pendirian perlu ditegakkan agar tidak mudah terpengaruh dari musuh-musuh Allah. Dalam memperjuangkan Islam terdapat banyak godaan dunia yang menghampiri mulai dari jabatan atau kekuasaan, harta benda, dan perhiasan dunia yang membuat kita berpaling dan menjauhkan diri dari Allah.

Selain firman Allah yang telah disebutkan di atas, maka juga terdapat sabda Rasulullah untuk senantiasa bersabar. Dalam menghadapi ketiga hal sebagaimana yang disabdakan Rasulullah sebagai berikut:

"Sabar ada tiga macam, yaitu sabar menghadapi musibah, sabar melakukan taat/ beribadah, dan sabar mengekang diri dari perbuatan maksiat." (HR. Ibnu Abi Dunya).<sup>33</sup>

.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Yunus Hanis Syam, *Sabar dan Syukur Bikin Hidup Lebih Bahagia*, (Yogyakarta: Penerbit Mutiara Media), 21.

<sup>32</sup> Al-Qur'an, 18 (al-Kahfi): 28.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Yunus Hanis Syam, *Sabar dan Syukur*, 22-23.

Selain bersikap sabar, kita juga harus menerapkan rasa ikhlas dalam melakukan segala sesuatu. Terutama seorang mukmin yang ikhlas adalah seseorang yang tidak mudah terpengaruh akan pujian dan celaan manusia waktu melakukan amal saleh. Ketika ia memperoleh pujian dari orang lain, maka dianggapnya pujian tersebut menjadikan semakin rendah dirinya kepada Allah. Ia juga menyadari bahwa pujian yang didapatkan hanya ujian baginya, sehingga ia selalu berdo'a kepada Allah agar diselamatkan dari segala ujian yang ada. Maka, sebaiknya seorang yang beramal saleh dilandasi dengan ikhlas hanya karena Allah semata, maka Allah dan para makhluk-Nya mencintainya sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surat Maryam (19) ayat 96<sup>35</sup> sebagai berikut:

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang."

Berdasarkan ayat di atas, Allah menjelaskan bahwa Dia akan menanamkan di dalam hati-hati hamba-hamba-Nya yang saleh kecintaan terhadap orang-orang yang melakukan amal-amal saleh (yaitu amalan-amalan yang dilakukan dengan ikhlas karena Allah dan sesuai dengan tuntunan Nabi-Nya). (Tafsir Ibnu Kasir). Dalam sebuah hadist menyatakan bahwa:

"Sesungguhnya apabila Allah mencintai seorang hamba, maka Dia menyeru Jibril dan berkata: Wahai Jibril, sesungguhnya Aku mencintai fulan, maka cintailah ia.

Maka Jibril pun mencintainya. Kemudian Jibril menyeru kepada penduduk langit: Sesungguhnya Allah mencintai fulan, maka cintailah

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Lasa Hs, *Surga Ikhlas Luruskan Hati Raih Kebahagiaan Sejati*, (Yogyakarta: Penerbit Jogja Great! Publisher, 2009), 28.

<sup>35</sup> Al-Qur'an, 19 (Maryam): 96.

ia. Maka penduduk langit pun mencintainya. Kemudian ditanamkanlah kecintaan padanya di bumi.

Dan sesungguhnya apabila Allah membenci seorang hamba, maka Dia menyeru Jibril dan berkata: Wahai Jibril, sesungguhnya Aku membenci fulan, maka bencilah ia.

Maka Jibril pun membencinya. Kemudian Jibril menyeru kepada penduduk langit: Sesungguhnya Allah membenci fulan, maka bencilah ia. Maka penduduk langit pun membencinya. Kemudian ditanamkanlah kebencian padanya di bumi." (HR. Bukhori Muslim).<sup>36</sup>

Setelah penjelasan dalil mengenai sabar dan ikhlas, selanjutnya membahas tentang dalil dari *tawakal*. *Tawakal* dapat dikatakan sebagai salah satu ciri dari seorang mukmin. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu* wa *Ta'ala* dalam Surat al-Maidah (5) ayat 23<sup>37</sup>:

"Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman."

Kemudian Allah juga berfirman dalam Surat al-Anfal (8) ayat 2<sup>38</sup>:

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal."

Berdasarkan kedua ayat di atas, tentang *tawakal* bahwa Allah mengaitkan antara iman dengan *tawakal*. Hal ini menunjukkan bahwa *tawakal* itu penting dan tidak beriman orang yang tidak *bertawakal*.<sup>39</sup>

### B. Riwayat Pendidikan dan Kepribadian

<sup>37</sup> Al-Qur'an, 5 (al-Maidah): 23.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Lasa Hs, Surga Ikhlas, 29-30.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Al-Qur'an, 8 (al-Anfal): 2.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Said bin Musfir Al-Qahthani, *Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*, Terj. Munirul Abidin, Cet. ke-2, (Jakarta: Penerbit CV Darul Falah, 2004), 492.

Dalam menjadi pemimpin di masyarakat dituntut memiliki ilmu yang tinggi dan tidak hanya menggunakan ilmu *laduni* atau ilmu yang didapatkan dari didikan orang tuanya. Karena ilmu lain (ilmu yang tidak dimiliki orang tuanya) bisa menjadi ilmu yang lebih tinggi. Dengan berbekal baik ilmu *laduni* yang didukung dengan ilmu lain, dapat menjadi pedoman K.H. Sholichin Hamzah untuk meneruskan perjuangan dari ayahnya yaitu Alm. Kiai Hamzah. Dalam mendapatkan ilmu tersebut tidak langsung ada pada diri sendiri, namun harus berusaha mencari ilmunya dengan sungguhsungguh. Seperti yang dikatakan pepatah, kita harus bersusah-susah dahulu untuk mendapatkan apa yang kita inginkan baru kemudian kita bersenangsenang dengan hasil yang kita dapatkan.

Sebagaimana yang dilakukan K.H. Sholichin Hamzah untuk terus menuntut ilmu walaupun saat itu keadaan Indonesia dalam penjajahan Belanda berlanjut pada penjajahan Jepang. Namun, semangat K.H. Sholichin Hamzah tidak padam untuk terus menuntut ilmu dengan terus mengenyam pendidikan. Berbagai tantangan yang datang dihadapi dengan tidak mudah putus asa. Pada tahun 1936, K.H. Sholichin Hamzah mulanya mengenyam pendidikan pada usia yang ke-11 tahun. Dengan masuk di sekolah *MDU* (*Madrasah Darul Ulum*) yang beralamatkan di Rejoso Peterongan Jombang, dimulai dari kelas nol satu (0) sebagai tingkat awal kelasnya. Setelah itu, tahun 1937 naik kelas nol dua (00), dilanjutkan tahun 1938 naik kelas nol tiga (000).

Kemudian, pada tahun 1939 ia naik ke kelas 1 dilanjutkan tahun 1940 naik kelas 2 dan tahun 1941 naik kelas 3. Namun, pada tahun 1942 masa Jepang (*Nippon*) yang datang ke Indonesia maka sekolahnya K.H. Sholichin Hamzah terhenti. Setelah itu, K.H. Sholichin Hamzah kembali sekolah di kelas 4 pada tahun 1943. Baru pada 17 Agustus 1945 bertepatan dengan proklamasi Kemerdekaan Indonesia ia lulus dari sekolahnya. Tidak hanya sekolah di *Madrasah Darul Ulum*, namun ia juga tetap menuntut ilmu dengan mengikuti kursus Masyumi pada tanggal 13 Oktober 1947 yang

berada di Peterongan Jombang. Setelah mengikuti kursus dan pulang K.H. Sholichin Hamzah menerapkan ilmunya di rumah.

Tidak cukup itu saja, ia juga menambah terus ilmunya dengan pergi ke Kesamben untuk mengungsi. Karena keadaan kota yang saat itu tidak tenang, maka K.H. Sholichin Hamzah menunggu keadaan kota stabil dan aman. Setelah itu pada 17 Agustus 1948, dilanjutkan mencari ilmu lagi dengan mondok di Pondok Pesantren di Jampes Kediri yang saat itu kiainya adalah Kiai Ihsan. K.H. Sholichin Hamzah hanya mondok di Jampes sekitar 4 bulan dan harus pulang ke Jombang pada 21 Desember 1948. Karena saat itu Belanda datang dan menduduki kota Kediri. Tidak hanya menduduki kota Kediri, namun Belanda juga datang ke kota Jombang pada tanggal 25 Desember 1948. Begitulah keadaan Indonesia pada 1948 yang kelam kabut akibat adanya penjajahan dari Belanda. 40

Hal itu juga berpengaruh dalam pemerintahan Indonesia yang tidak normal walaupun Indonesia pada tahun 1948 sudah merdeka. Setelah dirasa keadaan sudah kembali normal, maka pada tanggal 1 Agustus 1950 K.H. Sholichin Hamzah kembali melanjutkan menuntut ilmunya di Pondok Pesantren Jampes Kediri. Hal tersebut dilakukan karena ia merasa ilmu yang dimiliki belum cukup sehingga harus menuntut ilmu lagi. Di Pondok Pesantren Jampes Kediri ia diajarkan tentang kitab-kitab klasik seperti *Ihyaa 'Uluumuddiin* yang berarti kitab yang isinya mengenai kaidah maupun prinsip yang di dalamnya bertujuan dalam menyucikan diri mulai dari penyakit hati, pengobatan, dan cara mendidik hati. Kemudian *Tafsir* yang berarti pembicaraan tentang sebab diturunkannya suatu ayat al-Qur'an dengan kejadian dan kisahnya.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Machsumi Munawar, *Wawancara*, Jombang, 24 Oktober 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Imam al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Terj. 'Abdul Rosyad Siddiq, Cet. ke-I, (Jakarta: Penerbit Akbar Media, 2008), iii-x.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Cet. ke-I, (Jakarta: Penerbit Gema Insani Press, 1999), 284.

Selanjutnya, yang berarti kitab di dalamnya terdapat *hadis-hadis shahiih* karangan dari Imam al-Bukhori, salah satu contohnya *Kitab Jaami'* karangan Imam al-Bukhori yang berjudul *al-Jaami' al-Shahiih al-Musnad al-Mukhtashar min Umuur Rasuulillaah Shallaallahu 'Alaihi wa Sallama wa Sunanihi wa Ayyaamih* kemudian diringkas menjadi *al-Jaami' al-Shahiih*. Kemudian, *Sirajut Thalibin* berarti kitab karangan dari Kiai Ihsan yang berasal dari Jampes Kediri. Kitab ini merupakan kitab yang berisi komentar dan penjelasan (*Syarh*) atas Kitab Tasawuf "*Minhajul 'Abidin*" karangan *Hujjah al-Islam al-Imam al-Ghazali*.

Kitab *Sirajut Thalibin* merupakan satu-satunya kitab *Syarh* berdasarkan teks "*Minhajul 'Abidin*" yang ditulis dengan Bahasa Arab dan paling terkenal serta menjadi rujukan dalam kajian tasawuf<sup>45</sup> (suatu akhlak, iman, perasaan, dan *makrifat* atau dapat melihat Allah lewat hati seorang sufi dan tidak dapat diperoleh dengan mudah kecuali bergaul bersama para sufi yang mengikuti kehidupan Rasulullah) di institusi pendidikan dunia Islam. Kitab "*Sirajut Thalibin*" direkomendasikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari yang merupakan sahabat dekat dari Kiai Ihsan Jampes Kediri.<sup>46</sup> Kemudian, *Syawahidu al Haq*<sup>47</sup> merupakan kitab karangan dari Syeikh Yusuf Ibn Ismail an-Nabhani salah satunya dijelaskan dihalaman 118 tentang bolehnya *bertawassul* (berdo'a) kepada Allah dengan perantara para Nabi, Rasul, para ulama, dan orang-orang yang shalih setelah mereka wafat, dan kitab yang lainnya.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadis*, (Bandung: Penerbit Anggota Ikapi, 2012), 284.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Mereguk Kearifan Para Kiai*, (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2018), 199.

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> 'Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, Terj. Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis, (Jakarta: Penerbit Qisthi Press, 2005), 340.

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> NU Online, "Sirajut Thalibin, Syarah Kiai Ihsan Jampes atas Kitab Tasawuf Imam al-Ghazali", dalam <a href="https://www.nu.or.id/post/read/76762/sirajut-thalibin-syarah-kiai-ihsan-jampes-atas-kitab-tasawuf-imam-al-ghazali">https://www.nu.or.id/post/read/76762/sirajut-thalibin-syarah-kiai-ihsan-jampes-atas-kitab-tasawuf-imam-al-ghazali</a> (11 Desember 2020).

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> NU Online, "Fasal tentang Tahlil (2)", dalam <a href="https://islam.nu.or.id/post/read/11223/fasal-tentang-tahlil-2">https://islam.nu.or.id/post/read/11223/fasal-tentang-tahlil-2</a> (11 Desember 2020).

K.H. Sholichin Hamzah merupakan salah satu santri yang memiliki kemampuan lebih. Sehingga Kiai Rukayyat memiliki inisiatif untuk mengangkat K.H. Sholichin Hamzah menjadi guru (*ustadz*) dan mengajar di *Madrasah* Jampes Kediri di kelas II. Namun, K.H. Sholichin Hamzah merasa ilmu yang dimilikinya kurang, sehingga ia kembali mondok (nyantri) di Pondok Pesantren Kaliwungu Semarang. Setelah mondok di Jampes Kediri sekitar kurang lebih 3,5 tahun. Ia mondok di Kaliwungu Semarang hanya sebentar saja sekitar 1 tahun. Dilanjutkan mondok lagi di Pondok Pesantren Lasem Rembang selama 3,5 tahun yang diasuh oleh K.H. Masduqi.

Kemudian, tahun 1956 K.H. Sholichin Hamzah memutuskan untuk pulang ke Jombang karena dirasa ilmu yang dimilikinya tercukupi. Ilmu didapatkan nantinya digunakan untuk berdakwah yang mengembangkan ajaran agama dengan membawa pulang 10 orang santri Pondok Pesantren Lasem Rembang ke Jombang. Kesepuluh santrinya berasal dari Magelang, Kediri, Kudus, dan Demak. Karena 10 santri tersebut ingin menghatamkan kitab-kitab klasik (kuning) yang diajarkan oleh K.H. Sholichin Hamzah ketika mondok di Pondok Pesantren Lasem Rembang. Secara sarana memang belum ada, namun kesepuluh santrinya sementara bertempat tinggal di rumahnya K.H. Sholichin Hamzah bersama istrinya. Mereka tidak hanya diajarkan kitab klasik, namun juga diajarkan untuk menerapkan amalan-amalan peribadatan sehari-hari seperti salat yang dilakukan secara berjamaah dan mengaji al-Qur'an. Selain menjadi ketua Pondok Lasem Rembang, ia juga ikut membantu menjadi pengajar di Pondok Lasem Rembang.

Banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi K.H. Sholichin Hamzah dalam menuntut ilmu agama, ilmu tersebut digunakan untuk mengembangkan ajaran agama Islam yang ada di Desa Sumbermulyo Jogoroto Jombang.<sup>48</sup> Bahkan, di dalam al-Qur'an Allah memberikan

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Machsumi Munawar, *Wawancara*, Jombang, 24 Oktober 2020.

kedudukan yang berbeda bagi orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Kedudukan orang yang berilmu lebih tinggi derajatnya jika dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Sebagaimana dalam al-Qur'an Surat Ali-Imran (3): 18<sup>49</sup> sebagai berikut.

"Allah menyatakan bahwasannya tidak ada Tuhan (yang berhak di sembah) melainkan Dia yang Maha Adil. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak di sembah) melainkan Dia yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

Berdasarkan ayat di atas, Allah memberikan kedudukan bagi orangorang yang berilmu (Allah menempatkan ulama) pada urutan yang ketiga setelah Diri-Nya dan para malaikat dalam menyaksikan ketuhanan-Nya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa para ulama kedudukannya sangat tinggi di hadapan Allah. Tidak ada satu pun makhluk yang dapat menandingi dan melebihi derajat orang-orang yang berilmu.<sup>50</sup>

Selain pembahasan mengenai pendidikan K.H. Sholichin Hamzah, dibahas juga kepribadian yang dimilikinya. Sejak kecil ia diajarkan kedua orang tuanya untuk menjalani hidup secara sederhana sehingga saat dewasa kehidupannya juga sederhana. Ia pun tidak sombong dengan apa yang dimilikinya, justru ia suka berbagi kepada sesama yang membutuhkan bantuannya. K.H. Sholichin Hamzah mudah bergaul dengan orang lain tanpa memandang status sosial, sehingga ia mudah dikenal masyarakat sekitarnya. Selain itu, ia memiliki kesabaran dan keikhlasan dalam membina masyarakat di Sumbermulyo Jogoroto Jombang. Sehingga lama-kelamaan banyak orang dari Sumbermulyo maupun luar Sumbermulyo untuk menjadi murid dari K.H. Sholichin Hamzah.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Choer Affandi, *La Tahzan Innallaha Ma'ana Tenteram Bersama Allah di Setiap Tempat dan Waktu*, Terj. Hamzah Zaelani dan Deden Syarif Hidayat, (Bandung: Penerbit PT Mizan Pustaka, 2007), 271.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Al-Qur'an, 3 (Ali Imran): 18.

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Machsumi Munawar, *Wawancara*, Jombang, 24 Oktober 2020.

# C. Karier dan Karya

K.H. Sholichin Hamzah selain menjadi pengajar atau pengurus dari Yayasan Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Ia juga ditunjuk oleh masyarakat Desa Sumbermulyo sebagai pemimpin maupun penasihat dan pemberi fatwa. Karena Desa Sumbermulyo di dalamnya terdapat 6 dusun yaitu Dusun Sidowaras, Dusun Semanding, Dusun Bapang, Dusun Kebon Melati, Dusun Subentoro, dan Dusun Sumbermulyo. Maka, atas inisiatif K.H. Sholichin Hamzah dibentuklah beberapa *jam'iyah* yang mana tiap dusun harus ikut berkontribusi dalam acara tersebut. Kediaman K.H. Sholichin Hamzah yang berada di tengah-tengah Desa Sumbermulyo, maka memudahkan untuk masyarakat berkumpul dan mengikuti pengajian yang sering diadakan Pondok Pesantren Al-Ghozaliyah.

Dalam menjalin hubungan yang erat antara K.H. Sholichin Hamzah dengan masyarakat Desa Sumbermulyo maka ia membentuk *jam'iyah-jam'iyah* diantaranya *Jam'iyah Mahabbatur Rasul* (perkumpulan masyarakat untuk menghormati Nabi Muhammad dengan memperingati kelahirannya secara Islami dan semarak). Hal ini atas inisiatif K.H. Sholichin Hamzah bersama tokoh masyarakat dan tokoh agama di Desa Sumbermulyo yang didirikan pada tahun 1972. Bahkan, kegiatan ini masih ada sampai tahun 2019. Sebenarnya acara ini dilakukan setiap satu tahun sekali, karena pandemi *Corona Virus* sehingga di tahun 2020 kegiatannya ditiadakan demi kebaikan bersama. *Jam'iyah* ini dilanjutkan lagi kemungkinan di tahun 2021 jika dirasa keadaan sudah pulih dan normal.<sup>52</sup>

Kemudian dalam *Jam'iyah Mahabbatur Rasul* terdapat berbagai rangkaian kegiatan diantaranya kampanye kegiatan keagamaan yang dilakukan pada malam hari secara bergiliran dari satu dusun ke dusun lainnya dilakukan setiap satu tahun sekali. Dalam kegiatan ini mulai dari tahlil, sholawat, manaqib, khotmil Qur'an, dzikir saman (dzikir dengan gerakan-gerakan). Kemudian ada khitanan massal yang dilakukan pagi hari

\_

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Machsumi Munawar, *Wawancara*, Jombang, 24 Oktober 2020.

setelah kegiatan kampanye keagamaan. Selanjutnya, ada juga karnaval peringatan Maulid Nabi yang diikuti dari semua lapisan masyarakat Desa Sumbermulyo. Setiap dusun diwajibkan mengirimkan kelompok putra dan kelompok putri untuk mengikutinya. Selain dari dusun, juga terdapat anakanak sekolah dan tamu undangan yang mengikuti karnaval.

Malam puncak acaranya dengan diadakannya pengajian umum yang diikuti seluruh masyarakat Desa Sumbermulyo maupun masyarakat dari luar Desa Sumbermulyo. Setelah itu, pagi harinya terdapat acara penutup berupa pelelangan barang-barang yang didapatkan dari sumbangan masyarakat. Kemudian, barang-barang tersebut dijual dengan harga terjangkau. Selain, *Jam'iyah Mahabbatur Rasul* juga didirikan *Jam'iyah Naharul Istiwa*' oleh K.H. Sholichin Hazmah. *Jam'iyah* ini diikuti ibu-ibu dari Muslimat Nahdlatul Ulama khusunya dan Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Sumbermulyo. Acara tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali secara bergilir dari satu dusun ke dusun yang lain. Kemudian, ada juga *Marhaban Qubro* (Dibaan Keliling) yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Secara bergilir dari satu dusun ke dusun yang lain dan acara ini dikhususkan untuk remaja-remaja Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Sumbermulyo.

Kegiatan *Istighosah* juga dipelopori K.H. Sholichin Hamzah di Desa Sumbermulyo, acara tersebut diikuti bapak-bapak, pemuda-pemuda, dan santri-santri Pondok Pesantren Al-Ghozaliyah. Dengan melibatkan keenam dusun yang ada di Desa Sumbermulyo dan dilakukan secara bergiliran dari dusun yang satu ke dusun yang lain setiap satu bulan sekali. Selanjutnya, ada juga pengajian rutin dengan topik *'Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* yang diikuti santri-santri Pondok Pesantren Al-Ghozaliyah. Namun, boleh juga dari tokoh masyarakat dan tokoh agama maupun masyarakat mengikuti pengajian tersebut. Karena tujuan diadakannya pengajian ini untuk menjalin silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan, baik tokoh masyarakat, tokoh agama, maupun masyarakat dengan santri-santri Pondok Pesantren Al-Ghozaliyah.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang banyak dipelopori K.H. Sholichin Hamzah di Desa Sumbermulyo. Hal ini menunjukkan bahwa ia sangat berperan aktif untuk membina masyarakat tanpa pamrih. Sebagai seseorang yang dianggap bisa menjadi panutan masyarakat, K.H. Sholichin Hamzah telah membuktikannya dengan mengadakan berbagai kegiatan keagaamaan atas dukungan dari masyarakat Desa Sumbermulyo.

Selain sebagai pelopor kegiatan di desa, ia juga memiliki peran di organisasi Nahdlatul Ulama. K.H. Sholichin Hamzah pernah menjabat sebagai Pengurus Ranting, Pengurus Anak Cabang, dan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama di Jombang. K.H. Sholichin Hamzah juga pernah menjabat sebagai pengurus Nahdlatul Ulama wilayah Jawa Timur dan Syuriah Nahdlatul Ulama cabang Jombang. Selain itu, pernah menjabat sebagai pengurus Jam'iyah Ahlithoriqoh Almu'tabaroh Qodiriyah wan Nahsabandiyah wilayah Jawa Timur sebagai Sekretaris Syuriyah/ Khotib Idaroh Mustho.<sup>53</sup>

Selain kariernya, juga terdapat karya K.H. Sholichin Hamzah yang pernah ditulis adalah *Rotibul Haddad* versinya. Dahulu berada di tembok Masjid Baitus Sholichin dan sampai sekarang tulisan tangannya dilestarikan dan berada di masjid tersebut.54 Nama Ratib Al-Haddad sendiri awal mulanya diambil dari nama penyusun yang pertama kali yaitu Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad. Ia merupakan tokoh yang terkenal sebagai pembaharu Islam (mujaddid). Isinya berkenaan dengan do'a dan zikir-zikir karangannya. Kemudian, Ratib Al-Haddad termasuk yang paling dikenal di kalangan masyarakat. Ia terinspirasi dari malam Lailatul Qadar 27 Ramadhan 1071 Hijriah (26 Mei 1661 M).<sup>55</sup> Selain tulisan tangan K.H. Sholichin Hamzah yang diletakkan di masjid, juga terdapat tulisan tangan sekaligus wasiat dari K.H. Sholichin Hamzah yang terdapat di belakang

<sup>53</sup> Machsumi Munawar, *Wawancara*, Jombang, 24 Oktober 2020.

School & College Listings, "Pesantren Al-Ghozaliyah", dalam https://www.schoolandcollegelistings.com/ID/Jombang/3826122351522932/Pesantren-Al-Ghozaliyah (12 Desember 2020).

<sup>55</sup> Alhabib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, Ratib Al-Haddad, (Riau: Penerbit Qudwah Press, 2018),

pintu kamar tidur dan bekas kamarnya. Tulisan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

Artinya: "Bersama Allah jika anda tidak mampu, bersama dengan mereka yang pernah bersama Allah."

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa K.H. Sholichin Hamzah mengutamakan pendidikan untuk bekal kehidupan sehari-harinya. Pendidikan yang ditempuh tersebut, membawanya memiliki karier yang gemilang. Dengan didudukinya beberapa jabatan penting sesuai bidang keahliannya. Selain itu, terdapat beberapa karya K.H. Sholichin Hamzah sebagai peninggalan maupun kenangan untuk anak, cucu, dan masyarakat Dusun Sidowaras, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang.

56 School & College Listings, "Pesantren Al-Ghozaliyah", dalam <a href="https://www.schoolandcollegelistings.com/ID/Jombang/382612235152932/Pesantren-Al-Ghozaliyah">https://www.schoolandcollegelistings.com/ID/Jombang/382612235152932/Pesantren-Al-Ghozaliyah</a> (12 Desember 2020).

\_

#### **BAB III**

# SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-GHOZALIYAH DI DESA SUMBERMULYO KECAMATAN JOGOROTO KABUPATEN JOMBANG (1980-2020)

# A. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah

Sebelum membahas alasan didirikannya Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu dimana berdirinya lembaga pendidikan tersebut. Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah didirikan di salah satu desa yang berada di Kecamatan Jogoroto yaitu di Dusun Sidowaras, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 mengenai Pemerintah Daerah (Pemda) mendefinisikan desa sebagai suatu masyarakat yang terikat dengan hukum dan diberikan batasbatas untuk setiap wilayah. Hal tersebut dilakukan agar terdapat kewenangan dalam mengurusi maupun mengatur segala kepentingan yang menyangkut masyarakat di wilayah tersebut. Dengan memperhatikan nilainilai adat istiadat dan asal-usul masyarakat setempat sesuai kesepakatan yang berlaku.<sup>57</sup>

Seperti halnya Desa Sumbermulyo yang memiliki batas-batas wilayah sesuai keadaan geografis. Wilayah Desa Sumbermulyo letaknya berada di ujung Barat dari Kecamatan Jogoroto. Jarak Desa Sumbermulyo ke Kecamatan Jogoroto kurang lebih sekitar 4 km dan 4 km dari Kota Jombang. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Barat Desa Sumbermulyo berdekatan dengan Desa Plandi Kecamatan Jombang
- Kemudian, sebelah Selatan Desa Sumbermulyo berdekatan dengan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Novianto M. Hantoro, "Perubahan Status Desa menjadi Kelurahan dalam Sistem Ketatanegaraan," *Kajian*, Vol. 18, No. 4, 2013, 237.

- Selanjutnya, sebelah Timur Desa Sumbermulyo berdekatan dengan
   Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto
- d. Terakhir di sebelah Utara Desa Sumbermulyo berdekatan dengan Desa Kepuh Kembeng Kecamatan Peterongan

Selain batas-batas wilayah yang telah disebutkan, Desa Sumbermulyo juga terbagi menjadi 6 dusun, 16 RW, dan 47 RT diantaranya sebagai berikut:

- a. Dusun Sumbermulyo 4 RW 17 RT
- b. Dusun Semanding 3 RW 9 RT
- c. Dusun Sidowaras 3 RW 6 RT
- d. Dusun Bapang 2 RW 4 RT
- e. Dusun Kebon Melati 2 RW 6 RT
- f. Dusun Subentoro 2 RW 5 RT

Selain, berdasarkan data di atas yang menunjukkan dusun-dusun yang berada di Desa Sumbermulyo. Terdapat juga sejarah mengenai asalusul penamaan desa tersebut. Desa Sumbermulyo pada masa penjajahan Jepang sekitar tahun 1942, masyarakat memberikan sebutan sebagai Desa Sumbersapon dan ada juga yang menyebutnya Desa Sumberpeking. Alasan penyebutan Desa Sumbersapon, karena masyarakat zaman dahulu menjunjung tinggi kegiatan sosial seperti salah satunya mengadakan kerja bakti di lingkungan masing-masing. Sedangkan, ada sebagian yang menyebutnya Sumberpeking karena bagian paling Utara Desa Sumbermulyo (Utara rel kereta api). Terdapat pohon yang rimbun dan terdapat burung peking yang menempatinya. Selain itu, terdapat sumber air bersih di bawah pohon tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman dan adanya perubahan pola pikir masyarakat Desa Sumbermulyo yang semakin maju. Maka, dilakukan perubahan nama desa oleh para tokoh masyarakat. Karena menurut mereka penamaan Desa Sumbersapon dan Desa Sumberpeking mempengaruhi pemikiran masyarakat. Pada tahun 1966, dilakukan pertemuan non-formal

para tokoh masyarakat untuk mengetahui bagaimana situasi maupun budaya yang ada di masyarakat setempat. Terdapat salah satu tokoh yang menyatakan pendapatnya bahwa masyarakat terkena pengaruh kata *sapon*. Ia memaknai sebagai rezeki masyarakat yang selalu disapu (*disaponi*). Hal ini membuat rezeki masyarakat tidak terkumpul karena selalu dibersihkan dengan sapu. Kemudian, diubahlah nama Desa Sumbersapon menjadi Desa Sumbermulyo sesuai kesepakatan para tokoh masyarakat. Dengan perubahan nama tersebut, diharapkan dapat mengangkat perbaikan dari berbagai segi seperti ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya.

Adanya Desa Sumbermulyo dengan banyak dusun, tidak membuat masyarakatnya bercerai berai. Namun, tetap bisa hidup rukun, damai, toleransi, dan saling membantu satu sama lain. Baik saat adanya kegiatan-kegiatan desa maupun pembangunan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah. Latar Belakang pendirian Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah berawal dari K.H. Sholichin Hamzah yang mendirikan Pondok Pesantren Al-Ghozaliyah, tentunya dengan dukungan dari pihak-pihak tertentu. Walaupun saat itu jumlah santrinya masih sedikit karena masih banyak yang belum mengenal pondok tersebut. Namun, K.H. Sholichin Hamzah tidak putus asa karena tujuan awalnya meningkatkan pendidikan yang merata di kalangan masyarakat menengah bawah di Desa Sumbermulyo.

Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya pendapatan yang melemahkan perekonomian masyarakat setempat. Sehingga masyarakat tidak mengutamakan pendidikan, dampaknya Desa Sumbermulyo tergolong dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah. Kemudian, para tokoh maupun kader masyarakat Desa Sumbermulyo mempunyai semangat untuk melanjutkan cita-cita yang diinginkan K.H. Sholichin Hamzah

<sup>58</sup> Website resmi Desa Sumbermulyo, "Sejarah dan Geografis Desa Sumbermulyo," dalam https://sumbermulyo-jombang.desa.id. (18 Oktober 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah yang di dalamnya terdapat beberapa unit pendidikannya.

Alasan didirikannya Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah di Desa Sumbermulyo, karena adanya kesepakatan dari para tokoh dan masyarakat setempat terkait keinginannya untuk mendirikannya di Desa Sumbermulyo tepatnya di Dusun Sidowaras. Selain itu, adanya dukungan materiel dari K.H. Sholichin Hamzah berupa tanah di wilayah tersebut sisa dari tempat pembuatan batu-bata. Dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak, maka pendirian Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah dapat berjalan sesuai rencana.<sup>59</sup>

### **B.** Periode Perintisan (1980-1985)

Pada tahun 1980, pertama kali didirikan *Madrasah Diniyah* yang merupakan salah satu Unit Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah. Namun, madrasah ini hanya diakui oleh masyarakat sekitarnya. Alasan didirikannya *Madrasah Diniyah* ini karena kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Sumbermulyo terkait ilmu agama. Sehingga bagi siapa pun yang ingin belajar ilmu agama diperbolehkan mengikuti di Unit Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah. Pendirian madrasah tersebut juga mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitarnya. Karena saat itu untuk sekolah formal yang sudah berdiri ilmu agama sudah banyak pengurangan. Maka, hal ini dapat menjadi pendorong dan pendukung tetap berdiri dan bertahannya *Madrasah Diniyah* sampai sekarang.<sup>60</sup>

Selanjutnya, diikuti pendirian *Raudlatul Athfal Muslimat* yang tingkatannya sama dengan *Taman Kanak-Kanak*. Di tahun 1980, Unit Pendidikan *Raudlatul Athfal Muslimat* terdapat penggabungan nama menjadi *Raudlatul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah*. Sebelumnya di bawah naungan Departemen Agama Unit Pengawasan dan Pendekatan Agama (PPA) Tingkat Kecamatan Jogoroto dan sekarang di bawah naungan

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Machsumi Munawar, *Wawancara*, Jombang, 24 Oktober 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Abuhayillah Alhamzawi, *Wawancara*, Jombang, 6 November 2020.

Kementerian Agama.<sup>61</sup> Unit Pendidikan ini bersifat formal dan untuk anak usia dini berumur 6 tahun atau dibawahnya. Tingkatan ini biasanya ditempuh sebelum masuk ke tingkat Sekolah Dasar atau *Madrasah Ibtidaiyah*. Selanjutnya, *Raudlatul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah* didirikan pada tahun 1967, namun secara resmi memiliki SK Pendirian tahun 1985.<sup>62</sup> Maka dalam kajian penulis, Unit Pendidikan *Raudlatul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah* antara tahun 1967 dengan 1985. Penulis mengangkat tahun 1985 sebagai kajiannya karena terdapat bukti tertulisnya.

Dalam pengambilan nama di setiap unit pendidikan diberikan akhiran kata *Al-Ghozaliyah* karena dasarnya penamaan diambilkan dari nama yayasan. Pemberian nama Yayasan Pondok Pesantren *Al-Ghozaliyah* yang dilakukan K.H. Sholichin Hamzah diambil dari nama Imam Ghazali. Ia merupakan seorang pengarang kitab *Ihya' Ulumuddin*, *Ihya'* artinya murid-murid dan *Ulumuddin* artinya ilmu agama. Selain itu, Imam Ghazali juga pengarang kitab *Bidayatul Hidayah* yang di dalamnya mengandung isi tentang *fiqih*. Maka, berdasarkan kedua sumber kitab tersebut dijadikan alasan dan pedoman K.H. Sholichin Hamzah dalam memberikan nama *Al-Ghozaliyah*.

Harapan K.H. Sholichin Hamzah dengan pemberian nama tersebut supaya murid-muridnya bisa menyerap ilmu-ilmu dari Imam Ghazali. Sehingga di setiap unit pendidikan yang diutamakan adalah ilmu agama. Gabapun unit pendidikan di dalamnya mulai dari *Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah* didirikan pada tahun 1980, Gabapun tahun 1985, Gabapun tahun tah

\_

Budi, "Pesantren Al-Ghozaliyah Jombang", dalam <a href="https://www.google.com/amp/s/dev.laduni.id/post/amp/46045/pesantren-al-ghozaliyah-jombang">https://www.google.com/amp/s/dev.laduni.id/post/amp/46045/pesantren-al-ghozaliyah-jombang</a>," (7 November 2020).

<sup>62</sup> Piagam Pendirian/ Operasional Raudlatul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah.

<sup>63</sup> Machsumi Munawar, Wawancara, Jombang, 24 Oktober 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Abuhayillah Alhamzawi, *Wawancara*, Jombang, 6 November 2020.

<sup>65</sup> Piagam Pendirian/ Operasional Raudlatul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah.

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Arsip Profil Sekolah Kelompok Bermain *Al-Ghozaliyah*.

*Ghozaliyah* berdasarkan Piagam Pendirian/ Operasional Madrasah Nomor: MIS/17.0075/2016 berdiri tahun 1984,<sup>67</sup> *Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliyah* berdasarkan bukti tertulis dari Piagam Pendirian/ Operasional Madrasah Nomor: MTsS/17.0035/2016 pada tahun 1989 mulai berdirinya,<sup>68</sup> dan *Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah* berdiri tahun 1991 didasarkan pada Piagam Pendirian/ Operasional Madrasah Nomor: MAS/17.0040/2016.<sup>69</sup> Untuk lebih detailnya dijelaskan pada poin periode perkembangan.

# C. Periode Perkembangan (1986-2020)

# 1. Madrasah Diniyah (Madin) Al-Ghozaliyah

a. Profil Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah

1) Madrasah Diniyah Tingkat Awwaliyah

a) Nama Madrasah : Madrasah Ghozaliyah

Tingkat Awwaliyah

b) Alamat Madrasah

Dusun : Sidowaras

Desa/ Kelurahan : Sumbermulyo

Kecamatan : Jogoroto

Kabupaten/ Kota : Jombang

Provinsi : Jawa Timur

Nomor/ Telp : 03217179324

Nomor Fax : 0321868484

c) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Al-

Ghozaliyah

d) Status Madrasah : Swasta

e) SK Izin Operasional Madrasah

Nomor : B-

2634/KK.13.12/5/PP.00.7/11/2016

Tanggal : 21 November 2016

<sup>67</sup> Piagam Pendirian/ Operasional Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozaliyah.

<sup>68</sup> Piagam Pendirian/ Operasional *Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliyah*.

<sup>69</sup> Piagam Pendirian/ Operasional *Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) NSM : 311.2.35.17.0077

g) Tahun Berdiri : 1980

h) Nama Kepala Madrasah : Abu Hayillah Alhamzawi,

S. Pd

i) SK Kepala Madrasah

Nomor : YPG.09/PP.00.02/44/2018

Tanggal : 01 Juli 2018

2) Madrasah Diniyah Tingkat Wustha

a) Nama Madrasah : Madrasah Ghozaliyah

Tingkat Wustha

b) Alamat Madrasah

Dusun : Sidowaras

Desa/ Kelurahan : Sumbermulyo

Kecamatan : Jogoroto

Kabupaten/ Kota : Jombang

Provinsi : Jawa Timur

Nomor/ Telp : 03217179324

Nomor Fax : 0321868484

c) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Al-

Ghozaliyah

d) Status Madrasah : Swasta

e) SK Izin Operasional Madrasah

Nomor : B-

2634/KK.13.12/5/PP.00.7/11/2016

Tanggal : 21 November 2016

f) NSM : 321.2.35.17.0056

g) Tahun Berdiri : 1980

h) Nama Kepala Madrasah : Abu Hayillah Alhamzawi,

S.Pd

i) SK Kepala Madrasah

Nomor : YPG.09/PP.00.02/44/2018

Tanggal

: 01 Juli 2018

 Visi, Indikator Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah

### o Visi

Terciptanya potensi peserta didik yang berkualitas, kompetitif di bidang agama Islam dari berakhlakul karimah serta bisa mandiri di masyarakat.<sup>70</sup>

### Indikator Visi

- 1. Unggul dan berprestasi dalam keimanan dan ketaqwaan
- 2. Unggul dan berprestasi dalam berperilaku akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 3. Unggul dan berprestasi dalam penguasaan ilmu pengetahuan Islam yang berdasar pada kitab-kitab kuno dan modern
- 4. Unggul dan berprestasi dalam mewujudkan masyarakat

# o Misi

- Mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas
- 2. Mengembangkan kurikulum madrasah yang representatif
- 3. Mendayagunakan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi dan proporsional
- 4. Mewujudkan generasi terampil yang berilmu dan dapat berkompetisi dalam menghadapi tantangan zaman

# o Tujuan

- Memiliki peserta didik yang meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya
- 2. Memiliki peserta didik yang berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Arsip Profil *Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah*.

- Memiliki peserta didik yang berprestasi dalam menguasai ilmu pengetahuan Islam yang berdasar kitab-kitab salafiyah dan modern
- 4. Memiliki peserta didik yang mampu menjadi masyarakat mandiri
- c. Perkembangan Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah
  - 1) Perkembangan Sarana dan Prasarana

Tabel 3.1
Perkembangan Sarana dan Prasarana Madin Al-Ghozaliyah<sup>71</sup>

No	Jenis Ruang	1980-1993	1994- 2004	2005- 2020
1	Ruang Kepala	-	-	1
2	Ruang Guru/ TU	1	1	1
3	Ruang Belajar	2	2	4
4	Perpustakaan	1	1	1
5	Meja Belajar	50	75	100
6	Papan Tulis	2	2	4
7	Kamar Mandi/ WC Guru	2	2	2
8	Kama <mark>r M</mark> andi/ WC Siswa/ Siswi	6	6	6

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan sarana maupun prasarana yang ada di *Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah*. Pada tahun 1980-1993 unit pendidikan ini memiliki ruang guru/ TU sebanyak 1 unit, ruang belajar sebanyak 2 unit, perpustakaan sebanyak 1 unit, meja belajar sebanyak 50 unit, dan papan tulis sebanyak 2 unit. Sedangkan, pada tahun 1994-2004 untuk sarana meja belajar mengalami peningkatan dari sebanyak 50 unit menjadi 75 unit. Kemudian, pada tahun 2005-2020 baik sarana maupun prasarana mengalami peningkatan. Untuk sarana seperti meja belajar dari jumlah 75 unit menjadi 100 unit dan papan tulis dari jumlah 2 unit menjadi 4 unit. Selanjutnya, untuk prasarana seperti

\_

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Arsip Profil *Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah*.

ruang kepala dari tidak ada menjadi 1 unit dan ruang belajar dari 2 unit menjadi 4 unit.

# 2) Data Siswa/ Siswi

Tabel 3.2

Data Siswa/ Siswi Kelas 1 Madin Al-Ghozaliyah

Tahun Pelajaran	Putra	Putri	Jumlah
1980-1985	5	10	15
1986-1990	8	14	22
1991-1995	10	15	25
1996-2000	9	18	27
2001-2005	11	15	26
2006-2010	16	14	30
2011-2015	12	20	32
2016-2020	22	17	39

Tabel 3.3

Data Siswa/ Siswi Kelas 2 Madin Al-Ghozaliyah

Tahun Pelajaran	Putra	Putri	Jumlah
1980-1985	7	12	19
1986-1990	9	16	25
1991-1995	10	15	25
1996-2000	13	13	26
2001-2005	15	15	30
2006-2010	15	18	33
2011-2015	14	20	34
2016-2020	20	19	39

Berdasarkan data di atas, bahwa untuk jumlah siswa/ siswi baik dari kelas 1 maupun kelas 2 rata-rata mengalami perkembangan yang pesat. Namun, ada di beberapa tahun mengalami penurunan yang tidak terlalu drastis. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan jumlah siswa/ siswi kelas 1 maupun kelas 2 tahun 2016-2020 mencapai 39 anak. Sedangkan, penurunan jumlah siswa/ siswi hanya terjadi pada kelas 1 di tahun 2001-2005. Jumlah siswa/ siswi

\_

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Arsip Profil *Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah*.

mengalami pasang surut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor-faktor itulah yang menyebabkan berkembang tidaknya Unit Pendidikan *Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah*. Faktor pendukungnya dengan mereka mengenyam ilmu di *Madrasah Diniyah* pandangan setelah lulus dapat diterima di masyarakat dan dibutuhkan. Seperti menjadi pendakwah di Desa Sumbermulyo maupun luar desa, *muazzin* di masjid-masjid, maupun tokoh masyarakat. Selain itu, terdapat faktor penghambat perkembangan unit pendidikan ini berupa sulitnya untuk berdiri *Madrasah Diniyah* di Jombang. Disebabkan adanya asumsi masyarakat terkait materi bahwa jika bersekolah di *Madrasah Diniyah* nantinya tidak bisa bekerja. Pandangan masyarakat juga disebabkan karena adanya ketidakpastian mendapatkan materi sesuai harapan apabila mengenyam pendidikan di *Madrasah Diniyah*.

### 3) Data Guru

Tabel 3.4

Data Guru Madin Al-Ghozaliyah

Tahun Pelajaran	Jumlah Guru
1980-1985	2
1986-1990	2
1991-1995	4
1996-2000	4
2001-2005	5
2006-2010	5
2011-2015	7
2016-2020	8

-

 $<sup>^{73}</sup>$  Abuhayillah Alhamzawi,  $\it Wawancara, Jombang, 6$  November 2020.

Data di atas menunjukkan adanya penambahan jumlah guru dalam mengajar siswa/ siswi di Madrasah Diniyah. Hal ini disebabkan karena tenaga pengajar atau pendidik disesuaikan dengan jumlah siswa/ siswi yang diajarnya. Semakin banyak muridnya maka semakin bertambah pula guru yang dibutuhkan. Seperti halnya di Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah yang terus menambah kapasitas guru sesuai jumlah siswa/ siswinya. Namun, apabila guru tidak ditambah maka akan kewalahan dalam mengajar berbagai mata pelajaran yang diterapkan. Mata pelajaran di Madrasah Diniyah meliputi Nahwu, Shorof, Tauhid, Akhlaq, dan Fiqih. Dari kelima mata pelajaran tersebut tidak mungkin hanya diajarkan 2 atau 3 guru karena nantinya keteteran, sehingga paling tidak menyediakan 5 sampai 8 guru untuk lebih efektif dan bisa bergantian mengajarnya. Apabila terdapat halangan untuk tidak hadir mengajar diantara jumlah guru tersebut maka terdapat pengganti lainnya.<sup>74</sup>

# 2. Raudlatul Athfal Muslimat (RAM) Al-Ghozaliyah

a. Profil Raudlatul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah

1) Nama Sekolah : RA Muslimat Ghozaliyah

2) Alamat : Sidowaras Sumbermulyo

Kecamatan : Jogoroto
Kabupaten : Jombang

No. Telp/ HP : 0812344959665

3) Nama Kepala Sekolah : Emi Rizqil Fauziyah, S.Pd

4) Nama Ketua Yayasan : H. As'ad Nawawi

5) NSM : 101235170092

6) Status Akreditasi : B

7) No. SK Akreditasi :PAUD-

RA/3517/0086/10/2018

-

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Arsip Profil *Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah*.

8) Tahun Berdiri : 1985

9) No. SK Pendirian :

W.m.06.02/1159/A/ket./1985

10) No. SK Izin Operasional : Ra/17.0092/2018

11) Kepemilikan Tanah : Yayasan

Status Tanah : Hak Milik

Luas Tanah :  $117 \text{ m}^2$ 

Status Bangunan : Yayasan

- b. Visi, Misi, dan Tujuan Raudlatul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah
  - o Visi
    - Mencetak siswa/ siswi berakhlaqul karimah, mandiri, dan berprestasi
  - o Misi
    - 1. Membangun lembaga pendidikan Islam yang berkualitas
    - 2. Membangun karakter anak Muslim dalam suasana yang aman dan menyenangkan
    - 3. Menumbuh kembangkan IMTAQ potensi anak sesuai dengan kemampuan perkembangannya
    - Menjalin hubungan yang harmonis antara orang tua murid, masyarakat, dan sekolah dalam lingkup pendidikan di Ghozaliyah

### o Tujuan

Berdasarkan visi dan misi maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh RAM Ghozaliyah Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas/ profesional guru sesuai dengan tuntutan program pelajaran yang bermutu
- 2. Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra-sekolah

- 3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, bersifat, berperilaku terpuji, dan berbudi pekerti luhur serta jiwanya nasionalisme
- Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar
- Menjalin kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah

# c. Perkembangan Raudlatul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah

1) Perkembangan Sarana dan Prasarana

Tabel 3.5 Perkembangan Sarana dan Prasarana RAM Al-Ghozaliyah

No	Jenis Ruang	1985-1993	1994-	2005-
			2004	2020
1	Ruang Kelas	2	3	5
2	Ruan <mark>g G</mark> uru	-	-	1
3	Dapur	-	1	1
4	Kamar Mandi Guru	1	1	1
5	Kamar Mandi	1	2	3
	Siswa/ Siswi			
6	Ruang Bermain	-	1	2

Data dari tabel di atas memberikan penjelasan bahwa dalam perkembangan sarana dan prasarana RAM Al-Ghozaliyah yang lebih baik. Karena semakin bertambahnya tahun maka semakin berkembang ke arah yang lebih maju demi kenyamanan peserta didik. Hal ini ditunjukkan perkembangan yang mencolok antara tahun 2005-2020 berupa prasarana ruang kelas mencapai 5 unit, prasarana kamar mandi siswa/ siswi sejumlah 3 unit, dan prasarana ruang bermain sebanyak 2 unit. Dengan dukungan berbagai fasilitas

yang disediakan madrasah maka nantinya juga mempengaruhi jumlah siswa/ siswi yang ingin melakukan pendaftaran ke RAM Al-Ghozaliyah.<sup>75</sup>

### 2) Data Siswa/ Siswi

Tabel 3.6 Data Siswa/ Siswi RAM Al-Ghozaliyah

Tahun	Kelas A	Kelas B	Jumlah
Pelajaran			
1985-1987	70	68	138
1988-1990	69	71	140
1991-1995	71	64	135
1996-2000	74	71	145
2001-2005	72	77	149
2006-2010	75	74	149
2011-2015	74	78	152
2016-2020	76	76	152

Berdasarkan data di atas jumlah siswa/ siswi RAM Al-Ghozaliyah tidak mengalami penambahan setiap tahunnya. Namun, jumlahnya terkadang naik bahkan turun tetapi naik turunnya tidak drastis hanya sedikit saja. Naik turunnya itu wajar karena setiap madrasah pastinya memiliki cara tersendiri untuk menarik peserta didik. Biasanya madrasah berusaha memenuhi segala fasilitas yang menunjang pendidikan siswa/ siswinya. Hal tersebut bisa juga untuk menambah jumlah peserta didik. Namun, terkadang fasilitas yang diberikan madrasah kurang lengkap seperti madrasah lainnya sehingga jumlah siswa/ siswinya yang mendaftar berkurang.

### 3) Data Guru

Tabel 3.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Arsip Profil Raudlatul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah.

Data Guru RAM Al-Ghozaliyah<sup>76</sup>

Tahun Pelajaran	Jumlah Guru
1985-1987	2
1988-1990	2
1991-1995	3
1996-2000	4
2001-2005	4
2006-2010	5
2011-2015	7
2016-2020	9

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah tenaga yang mengajar di RAM Al-Ghozaliyah. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya jumlah peserta didik yang harus diberikan arahan dan bimbingan untuk belajar. Semakin banyaknya guru yang ada untuk siswa/ siswinya, maka kegiatan belajar mengajar juga berjalan lancar tanpa kekurangan Sumber Daya Manusia. Namun, jika jumlah guru tidak sesuai dengan jumlah siswa/ siswi yang ada. Maka proses belajar mengajar peserta didik tidak bisa berjalan secara lancar. Sehingga banyak sedikitnya guru menjadi penentu kualitas peserta didik.

Selain itu, guru juga bekerja sama dengan wali murid dalam mendidik siswa/ siswinya karena visi yang sama. Hal tersebut menjadi faktor pendukung perkembangan siswa/ siswi di RAM Al-Ghozaliyah. Kemudian, juga terdapat hal lain yang menjadi hambatan seorang guru dalam mengajar murid di kelas misalnya kecerdasan anak-anak yang berbeda. Ada yang cepat menangkap segala hal yang dijelaskan guru tetapi terdapat juga siswa/ siswi yang daya pikirnya kurang tanggap. Penyebab hal tersebut karena

-

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Arsip Profil Raudlatul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah.

bisa dari faktor anak didik maupun orang tua. Terkadang terdapat siswa/ siswi yang kurang terlalu bisa namun orang tua selalu mengajari maka anak didik menjadi paham. Namun, juga terdapat anak yang mudah memahami apa yang diajarkan di RAM tetapi orang tua tidak memperhatikan perkembangan belajar anak didik maka menjadi susah mengerti yang dijelaskan guru.<sup>77</sup>

# 4) Prestasi Siswa/ Siswi

Tabel 3.8 Data Prestasi Siswa/ Siswi RAM Al-Ghozaliyah

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Piagam Penghargaan Lomba Fashion Show se-KKG <i>Ar-Rohman</i>	Kecamatan Jogoroto	2016
2	Piagam Penghargaan Lomba Mewarnai se-KKG <i>Ar-</i> <i>Rohman</i>	Kecamatan Jogoroto	2017
3	Piagam Penghargaan Lomba Sholawat Nabi se-KKG <i>Ar-Rohman</i>	Kecamatan Jogoroto	2017
4	Piagam Penghargaan Lomba Senam se-KKG <i>Ar-Rohman</i>	Kecamatan Jogoroto	2017
5	Piagam Penghargaan Lomba Sholawat Nabi se-KKG <i>Ar-Rohman</i>	Kecamatan Jogoroto	2018
6	Juara 1 HUT Jam'iyyah Mahabbaturrosul ke-56 & Maulid Nabi Muhammad 1440 H	PAUD, <i>Play</i> <i>Group</i> , TK/ RA, TPQ	2018
7	Juara 1 Pawai Ta'aruf Jam'iyyah Mahabbaturrosul ke-56 & Peringatan Maulid Nabi Muhammad 1440 H	PAUD. TK, RA, & TPQ	2018
8	Juara 1 Pawai Ta'aruf HUT Jam'iyyah Mahabbaturrosul ke-57 & Maulid Nabi Muhammad 1441 H	PAUD/ PG/ RA/ TK/ TPQ	2019

Berdasarkan data di atas, bahwa terdapat banyak prestasi yang didapatkan siswa/ siswi RAM Al-Ghozaliyah. Hal tersebut

.

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Emi Rizqi Fauziyah, *Wawancara*, Jombang, 26 Oktober 2020.

menjadi bukti bahwa kualitas peserta didiknya mengempuni untuk mengikuti berbagai perlombaan. Walaupun status madrasah masih swasta, tetapi jika disandingkan lomba dengan sekolah negeri RAM Al-Ghozaliyah bisa menyainginya. Seperti lomba pawai ta'aruf di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang yang diadakan setiap tahunnya. Namun, tahun 2020 tidak mengadakan karena pandemi. Sebagai contoh RAM Al-Ghozaliyah pada tahun 2019 antusias mengikuti pawai tersebut bahkan lawan lombanya dari sekolah negeri. Tetapi RAM Al-Ghozaliyah bisa mendapatkan juara 1 karena kualitasnya.<sup>78</sup>

# 3. Kelompok Bermain (KB) Al-Ghozaliyah

a. Profil Kelompok Bermain Al-Ghozaliyah

: Kelompok Bermain 1) Jenis Layanan

2) Nama Lembaga : Ghozaliyah

: 421.1/3108.8/415.16/2017 3) Nomor Izin Operasional

4) Status : Swasta

5) Penyelenggara : Yayasan Al-Ghozaliyah

6) Alamat Sekolah : Desa Sumbermulyo

7) Kecamatan : Jogoroto 8) Kabupaten : Jombang

9) Provinsi : Jawa Timur

10) Kode Pos : 61485

11) NPSN : 69973353

12) Tahun Berdiri : 2015

b. Visi, Misi, dan Tujuan Kelompok Bermain Al-Ghozaliyah

Dalam visi maupun misi serta tujuan dari Kelompok Bermain isinya sama seperti Roudlatul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah.

c. Perkembangan Kelompok Bermain Al-Ghozaliyah

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Arsip Profil Raudlatul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah.

# 1) Perkembangan Sarana dan Prasarana

Tabel 3.9 Perkembangan Sarana dan Prasarana KB Al-Ghozaliyah

No	Jenis Ruang	2015-2016	2017-2018	2019-2020
1	Ruang Kelas	2	3	5
2	Ruang Guru	-	-	1
3	Dapur	-	1	1
4	Kamar Mandi	1	1	1
	Guru			
5	Kamar Mandi	1	2	3
	Siswa/ Siswi			
6	Ruang Bermain	- 7	1	2

Data di atas menunjukkan adanya perkembangan fasilitas untuk guru maupun peserta didik. Dengan hal tersebut memperlancar kegiatan pembelajaran di KB Al-Ghozaliyah. Bisa dipastikan bertambahnya prasarana yang dibutuhkan terlaksana dengan dukungan dari berbagai pihak. Tanpa dukungan satu pihak dengan pihak lain, maka semakin sulit KB Al-Ghozaliyah memfasilitasi segala hal terkait penunjang pendidikan.<sup>79</sup>

# 2) Data Siswa/ Siswi

Tabel 3.10 Data Siswa/ Siswi KB Al-Ghozaliyah

Tahun Pelajaran	Jumlah
2015/ 2016	16
2016/ 2017	16
2017/ 2018	20
2018/ 2019	20
2019/2020	18
2020/ 2021	16

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Arsip Profil Kelompok Bermain *Al-Ghozaliyah*.

\_

Berdasarkan data tabel yang disajikan menunjukkan bahwa jumlah siswa/ siswi dari KB Al-Ghozaliyah setiap tahunnya tidak stabil. Namun, terdapat beberapa tahun mengalami kenaikan seperti tahun pelajaran 2016/ 2017 sebanyak 16 siswa/ siswi menuju tahun pelajaran 2017/ 2018 jumlah muridnya mencapai 20 anak. Selain kenaikan juga mengalami penurunan seperti tahun pelajaran 2019/ 2020 sebanyak 18 anak dan tahun pelajaran 2020/ 2021 dengan jumlah siswa/ siswinya adalah 16 anak. Adanya jumlah siswa/ siswi KB Al-Ghozaliyah mengalami penurunan karena terhambat kondisi pandemi yang tidak kunjung selesai. Apalagi di tingkat KB orang tua memandang pendidikan kurang resmi maka lebih memilih untuk mengajar sendiri di rumah. Sehingga hal ini berdampak pada jumlah siswa/ siswi yang semakin sedikit. 80

# 3) Data Guru

Tabel 3.11
Data Guru KB Al-Ghozaliyah

Tahun Pelajaran	Jumlah Guru
2015/ 2016	1
2016/ 2017	2
2017/ 2018	2
2018/ 2019	3
2019/ 2020	4
2020/ 2021	5

Tabel data guru menunjukkan adanya peningkatan jumlah guru setiap tahunnya. Penambahan disebabkan adanya kebutuhan untuk penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas baik dilakukan secara *online* maupun *offline*. Mengingat tahun 2020 ini, kegiatan pembelajaran kebanyakan dilakukan secara *online* dengan guru pendamping cukup 1 orang untuk menghendel 1 kelas KB Al-

-

<sup>80</sup> Emi Rizgi Fauziyah, Wawancara, Jombang, 26 Oktober 2020.

Ghozaliyah. Walaupun jumlah murid terkadang naik turun tetapi KB Al-Ghozaliyah tetap menambah jumlah gurunya untuk keefektifan kegiatan belajar mengajar. Kemudian, hanya hari tertentu kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *offline* sesuai kesepakatan dari pihak KB Al-Ghozaliyah dengan orang tua murid.<sup>81</sup>

### 4) Prestasi Siswa/ Siswi

Tabel 3.12 Data Prestasi Siswa/ Siswi KB Al-Ghozaliyah

No	Kejuaraan		Tingkat	Tahun
1	Juara 1 Lomba	Pawai	KB/ RA	2019
	Ta'aruf	dalam		
	Memperingati	1		
	Muharram 1441 H			
2	Juara 2 Lomba	Pawai	KB/ RA	2019
١.	Ta'aruf	dalam		- 3
1	Memp <mark>eri</mark> ngati	1		
	Muharram 1441 H		- 4	6
3	Juara 3 Lomba	Pawai	KB/ RA	2019
	Ta'aruf	dalam		
	Memperingati	1		
	Muharram 1441 H			

Data di atas menunjukkan prestasi yang telah dicapai oleh KB Al-Ghozaliyah. Walaupun masih tingkat Kelompok Bermain tetapi tetap memiliki prestasi yang gemilang. Dengan prestasi tersebut dapat menujukkan kualitas Sumber Daya Manusia murid KB Al-Ghozaliyah. Selain itu, menarik minat orang tua untuk mendaftarkan anak-anaknya ke KB Al-Ghozaliyah. Karena prestasi yang sering diperoleh menjadi bukti majunya KB Al-Ghozaliyah. 82

-

<sup>81</sup> Yuyun Mabruroh, Wawancara, Jombang, 27 Oktober 2020.

<sup>82</sup> Arsip Profil Kelompok Bermain Al-Ghozaliyah.

# 4. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ghozaliyah

a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozaliyah

1) Nama : MIS Ghozaliyah

2) NPSN : 60717405

3) Alamat : PP. Al-Ghozaliyah

Sidowaras

4) Kode Pos : 61485

5) Desa/ Kelurahan : Sumbermulyo

6) Kecamatan : Jogoroto7) Kabupaten : Jombang

8) Provinsi : Jawa Timur

9) Status Sekolah : Swasta

10) Jenjang Pendidikan : MI

11) Naungan : Kementerian Agama

12) No. SK Pendirian :

AHU.3783.All.01.04.Tahun.2010

13) Tanggal SK Pendirian : 2010-09-06

14) No. SK Operasional :

Kd.13.17/4/PP.00.4/1717/SK/2010

15) Tanggal SK Operasional : 2010-07-01

16) Akreditasi : B

17) No. SK Akreditasi : 1334/BAN-SM/SK/2019

18) Tanggal SK Akreditasi : 30-11-2019

b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozaliyah

o Visi

1. Berkualitas kompetitif prestasi dibidang IMTAQ dan IPTEK

o Misi

 Menghasilkan peserta didik yang cerdas spiritual, memiliki bekal IMTAQ yang tinggi

- Menghasilkan peserta didik yang cerdas intelektual, mampu menguasai IPTEK unggul dalam menguasai persaingan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- Menghasilkan peserta didik yang cerdas emosional, kejujuran, kreativitas, kebijaksanaan, kepercayaan, dan penguasaan didik yang energik
- 4. Memberikan pelayanan prima kepada peserta didik
- c. Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozaliyah
  - 1) Perkembangan Sarana dan Prasarana

Tabel 3.13 Perkembangan Sarana dan Prasarana MI Al-Ghozaliyah<sup>83</sup>

N.T.	T . D	1004	1007	2000
No	Jenis Ruang	1984-	1996-	2008-
		1995	2007	2020
1	Ruang Kepala	-	-	1
	Madrasah			
2	Ruang <mark>Gu</mark> ru	1	2	2
3	Ruang Kelas	6	8	10
4	Kamar Mandi Guru	2	3	4
5	Kamar Mandi Siswa/	2	4	8
	Siswi			
6	Perpustakaan	// <del>-</del> //	1	1
7	Papan Tulis	6	12	14
8	Spidol	12	24	30
9	Penghapus Papan	6	10	12

Berdasarkan data tabel di atas ditunjukkan adanya perkembangan sarana dan prasarana di MI Al-Ghozaliyah dari tahun 1984-2020. Banyak perubahan yang dilakukan pihak madrasah untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di kelas. Terutama pada prasarana seperti ruang kelas pada tahun 1984-1995

٠

<sup>&</sup>lt;sup>83</sup> Arsip Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozaliyah.

hanya 6 unit namun tahun 2008-2020 sudah mencapai 10 unit. Adanya peningkatan jumlah ruang kelas ini menunjukkan bahwa madrasah mengutamakan kuantitas prasarana, sebagai penunjang utama dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, sarana tidak lupa jumlahnya juga ditingkatkan oleh pihak madrasah untuk pendukung prasarana. Sarana yang dimaksud misalnya papan tulis, spidol, dan penghapus papan. Dalam pembangunan sarana dan prasarana di MI Al-Ghozaliyah hanya mengandalkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang berasal dari pemerintah.<sup>84</sup>

# 2) Data Siswa/ Siswi

Tabel 3.14

Data Siswa/ Siswi Kelas 1-6 MI Al-Ghozaliyah

Tahun Pelajaran	Jumlah
1984-1992	351
1993-2001	390
2002-2010	412
2011-2020	432

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa/ siswi MI Al-Ghozaliyah yang selalu naik terus-menerus. Mulai tahun 1984-1992 mencapai 351 anak, tahun 1993-2001 dengan jumlah 390 anak, tahun 2002-2010 meningkat menjadi 412 anak, dan tahun 2011-2020 sudah mencapai 432 anak. Hal ini didukung oleh sarana prasarana yang terus diperbaiki sehingga menarik orang tua untuk mendaftarkan anak-anaknya ke MI Al-Ghozaliyah. Maka, jumlah muridnya setiap tahun terus meningkat tanpa mengalami penurunan.

### 3) Data Guru

Tabel 3.15 Data Guru MI Al-Ghozaliyah<sup>85</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup> Lilis Ujiati Arifah, *Wawancara*, Jombang, 25 Oktober 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup> Arsip Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozaliyah.

Tahun Pelajaran	Jumlah Guru
1984-1992	10
1993-2001	25
2002-2010	31
2011-2020	34

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan adanya perekrutan terus-menerus bagi tenaga pendidik MI Al-Ghozaliyah. Hal ini karena semakin banyaknya siswa/ siswi yang masuk ke MI Al-Ghozaliyah. Sehingga jumlah guru harus bertambah agar kegiatan pembelajaran tidak terhambat. Semakin banyak guru yang disediakan madrasah sesuai dengan kapasitas murid akan lebih baik. Daripada menambah tenaga pengajar tidak seimbang dengan jumlah siswa/ siswi. Karena nantinya membuat guru menganggur sebab tidak ada jam mengajar di kelas.

Maka, kepala madrasah menjadi salah satu penentu berapa saja tenaga pengajar yang dibutuhkan. Selain itu, gaji yang didapatkan oleh guru yang mengajar di MI Al-Ghozaliyah tidak begitu banyak karena hanya bergantung pada dana BOS. Karena di madrasah ini mulai dari pendaftaran, uang gedung, dan SPP digratiskan tanpa dipungut biaya. Bahkan, seragam dan tas mendapat dari madrasah dan siswa/ siswinya hanya membayar uang buku LKS (Lembar Kerja Siswa) saja. Hal tersebut dikarenakan melihat kondisi masyarakat yang berada di kampung dan ekonominya menengah ke bawah.<sup>86</sup>

### 4) Prestasi Siswa/ Siswi

Tabel 3.16 Data Prestasi Siswa/ Siswi MI Al-Ghozaliyah

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> Lilis Ujiati Arifah, *Wawancara*, Jombang, 25 Oktober 2020.

.

1	Juara 3 Lomba Melukis Cabang Putra oleh M. Shobirin	Kecamatan Jogoroto	2014- 2015
2	Juara 3 Lomba Pidato Bahasa Indonesia oleh Tahta Hidayatillah	Kecamatan Jogoroto	2014- 2015
3	Juara 3 Siaga Melukis oleh Anisa Roikhatul Jannah	SD/ MI Se- Jogoroto	2016
4	Juara 1 Bola Volley Putra Beregu dalam Rangka Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA)	MI Kabupaten Jombang	2018
5	Juara 3 Lomba Lompat Jauh Putri oleh Farida Tussuroh	SD/ MI	2019
6	Juara 3 Lomba Lompat Jauh Putra oleh Ahmad Idris	SD/ MI	2019

Data di atas memberi penjelasan bahwa prestasi yang dihasilkan oleh MI Al-Ghozaliyah termasuk ajang bergengsi. Hal ini dibuktikan bahwa prestasi yang didapat tidak hanya tingkat madrasah saja, namun juga tingkat Kabupaten Jombang. Walaupun status madrasah masih swasta tetapi prestasi siswa/ siswinya tetap gemilang. Selain itu, dukungan dari seluruh warga sekolah terutama bapak/ ibu gurunya menjadi faktor pendukung kemajuan prestasi madrasah. Dengan bimbingan tenaga pendidik maka prestasi yang dicapai siswa/ siswinya mudah diperoleh.<sup>87</sup>

# 5. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ghozaliyah

a. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliyah

1) Nama Sekolah : Madrasah TsanawiyahGhozaliyah

 $^{87}$  Arsip Profil  $Madrasah\ Ibtidaiyah\ Al-Ghozaliyah.$ 

.

2) Alamat : Jl. PP. Al-Ghozaliyah

Sidowaras

Desa/ Kecamatan : Sumbermulyo/ Jogoroto

Kabupaten : Jombang

No. Telp/ HP : 0321-8492128

3) Nama Kepala Sekolah : Munawwirotul Aimmah,

S.S., M.Pd.I

4) Alamat : Sidowaras Sumbermulyo

Jogoroto Jombang

No. Telp/ HP : 085853272270

5) Nama Yayasan (Bagi Swasta) : Yayasan Pondok Pesantren

Al-Ghozaliyah

6) Alamat Yayasan : Sidowaras Sumbermulyo

Jogoroto Jombang

7) Nama Ketua Yayasan : H. As'ad Nawawi

8) Nama Ketua Komite Sekolah : Abu Hayyilah Al Hamzawi,

S.Pd

9) NSS/ NIS/ NPSN : 121235170035/ 20582332

10) Jenjang Akreditasi : B

11) Tanggal Bulan Tahun Didirikan : 13 Juli 1986

12) Tahun Mulai Beroperasi : 13/7/1987

13) Kepemilikan Tanah : Yayasan

a) Status Tanah : Yayasan

b) Luas Tanah : 634 m<sup>2</sup>

14) Status Bangunan : Yayasan

a) Surat Izin Bangunan : 008262830621603

b) Luas Seluruh Bangunan : 360 m<sup>2</sup>

b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliyah

o Visi

 Berkualitas, kompetitif ditingkah yang lebih tinggi, dan mampu hidup mandiri di masyarakat

#### o Misi

- Mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas
- 2. Mengembangkan kurikulum madrasah yang representatif
- Mendayagunakan SDM yang memiliki kompetensi dan proporsional
- 4. Mewujudkan generasi terampil yang berilmu dan dapat berkompetisi dalam menghadapi tantangan zaman
- c. Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliyah
  - 1) Perkembangan Sarana dan Prasarana

Tabel 3.17 Perkembangan Sarana dan Prasarana MTs Al-Ghozaliyah<sup>88</sup>

No	Jenis Ruang	1989- 1998	1999- 2008	2009- 2020
1	Ruang Kelas	3	5	8
2	Ruang Kepala	-	1	1
	Madrasah			
3	Ruang Guru	-	1	1
4	Ruang Tata Usaha	-	1	1
5	Ruang BP/ BK	-	1	1
6	Perpustakaan	- 5	1	1
7	Kamar Mandi Guru	1	2	2
8	Kamar Mandi Siswa/	2	3	4
	Siswi	100	3	
9	Ruang Laboratorium	-	1	1
	Komputer			

Tabel di atas menunjukkan kelengkapan prasarana yang disediakan MTs Al-Ghozaliyah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Mulai dari ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang BP/BK, perpustakaan, kamar mandi guru maupun siswa/ siswi, dan ruang laboratorium. Hal ini memperlancar segala aktivitas pembelajaran yang dilakukan di madrasah. Prasarana yang paling banyak dilakukan penambahan di tahun 2009-2020 yaitu ruang kelas. Karena sebagai penunjang

-

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup> Arsip Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliyah.

utama dalam memajukan Sumber Daya Manusia siswa/ siswi MTs Al-Ghozaliyah. Tentu kelengkapan prasarana dapat dicapai dengan dukungan dari pihak lain seperti orang tua murid yang membayar uang SPP yang nantinya sebagai uang pembangunan prasarana madrasah dan kembali pada kepentingan siswa/ siswinya.

#### 2) Data Siswa/ Siswi

Tabel 3.18 Data Siswa/ Siswi Kelas 7-9 MTs Al-Ghozaliyah

Tahun Pelajaran	Jumlah
1989-1994	227
1995-2000	251
2001-2006	271
2007-2012	301
2013-2020	310

Data tabel tersebut menunjukkan peningkatan jumlah siswa/ siswi MTs Al-Ghozaliyah. Setiap tahunnya meningkat mulai tahun 1989-1994 mencapai 227 anak, tahun 1995-2000 meningkat 251 anak, tahun 2001-2006 bertambah menjadi 271 anak, tahun 2007-2012 sudah mencapai 301 anak, dan tahun yang paling banyak adalah 2013-2020 dengan jumlah 310 anak. Hal ini memberi penjelasan bahwa dengan semakin meningkatnya jumlah murid maka semakin baik pula kualitas maupun kuantitas madrasah mencetak peserta didik yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

#### 3) Data Guru

Tabel 3.19
Data Guru MTs Al-Ghozaliyah

Tahun Pelajaran	Jumlah
1989-1994	15
1995-2000	20

2001-2006	22
2007-2012	25
2013-2020	31

Tabel tersebut menunjukkan setiap tahun untuk jumlah tenaga pendidik mengalami peningkatan secara terus-menerus. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa/ siswi yang semakin meningkat. Maka, jumlah guru yang dibutuhkan juga semakin banyak sesuai kapasitas murid dari MTs Al-Ghozaliyah.

# 6. Madrasah Aliyah (MA) Al-Ghozaliyah

a. Profil Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah

1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Ghozaliyah

2) Alamat Madrasah

Dusun : Sidowaras

Desa/ Kelurahan : Sumbermulyo

Kecamatan : Jogoroto

Kabupaten : Jombang

Provinsi : Jawa Timur

Nomor Telp : 03218492128

Nomor Fax : 03218492128

3) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan

Ghozaliyah

4) Status Madrasah : Terakreditasi B

5) SK Izin Operasional Madrasah

Nomor :

Kw.13.4/4/PP.00.6/447/2010

Tanggal : 01 Juli 2010

6) NSM : 131235170039

7) Tahun Berdiri : 1991

8) Nama Kepala Madrasah : Nasrullah Am SH, S.Pd

89 Arsip Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) SK Kepala Madrasah

Nomor :

003/SK/YPG/KP.003/MA/97

Tanggal : 23 Juni 1997

- b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah
  - o Visi
    - Terciptanya peserta didik yang berkualitas, kompetitif di 65endidikan lanjutan dan berakhlaq mulia
  - o Misi
    - Menghasilkan peserta didik yang cerdas spiritual, memiliki bekal IMTAQ yang tinggi
    - Menghasilkan peserta didik yang cerdas intelektual, mampu menguasai IPTEK, unggul dalam menguasai persaingan memasuki jenjang 65endidikan lanjutan
    - 3. Menghasilkan peserta didik yang cerdas emosional memiliki integritas, kejujuran, komitmen visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan prinsip, kepercayaan, dan penguasaan diri yang sinergis
    - 4. Memberikan pelayanan prima kepada peserta didik
  - o Tujuan
    - Mewujudkan pelayanan prima serta pembelajaran yang berkualitas baik intra maupun ekstra kurikuler melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi belajar<sup>90</sup>
- c. Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah
  - 1) Perkembangan Sarana dan Prasarana

Tabel 3.20 Perkembangan Sarana dan Prasarana MA Al-Ghozaliyah

No	Jenis Ruang	1991-2000	2001-2010	2011-
				2020

<sup>&</sup>lt;sup>90</sup> Arsip Profil *Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah*.

-

1	D W-1	(	7	0
1	Ruang Kelas	6	7	9
2	Laboratorium IPA	-	1	1
3	Perpustakaan	-	1	1
4	Lab. Komputer		1	1
4	Lao. Komputer	-	1	1
5	Kamar Mandi	1	2	3
	Guru			
	V	2	4	
6	Kamar Mandi	2	4	6
	Siswa/ Siswi	5		
7	Ruang Guru	-	1	1
8	Ruang Kepala		1	1
	Madrasah			
9	Ruang Tamu	-	1	1
10	Ruang UKS		1	1
11	Ruang BP/ BK	-	1	1

Berdasarkan tabel di atas untuk prasarana di MA Al-Ghozaliyah sudah dilengkapi dengan kebutuhan dari siswa/ siswinya. Hal tersebut sebagai penunjang kemajuan belajar mengajar di kelas maupun luar kelas. Apalagi di MA Al-Ghozaliyah sendiri terdiri dari dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Tentu saja fasilitas yang dibutuhkan siswa/ siswi dari anak IPA dan IPS berbeda. Misalnya saja saat melakukan uji senyawa maka membutuhkan laboratorium untuk mengujinya sehingga madrasah menyediakannya.

# 2) Data Siswa/ Siswi

Tabel 3.21 Data Siswa/ Siswi Kelas 10-12 MA Al-Ghozaliyah

Tahun Pelajaran	Jumlah
1991-1995	188
1996-2000	192
2001-2005	200

2006-2010	206
2011-2015	227
2016-2020	239

Data tabel di atas menjelaskan adanya jumlah siswa/ siswi yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut karena tunjangan fasilitas yang disediakan madrasah yang semakin lengkap. Sehingga mendorong peningkatan murid yang semakin banyak. Seperti tahun 1991-1995 yang mencapai 188 anak, tahun 1996-2000 sebanyak 192 anak, tahun berikutnya 2001-2005 dengan jumlah 200 anak, tahun 2006-2010 sudah mencapai 206 anak, tahun 2011-2015 jumlahnya 227 anak, dan tahun 2016-2020 jumlah siswa/ siswi sudah mencapai 239 anak.

# 3) Data Guru

Tabel 3.22 Data Guru MA Al-Ghozaliyah

Tahun Pelajaran	Jumlah
1991-1995	10
1996-2000	12
2001-2005	13
2006-2010	17
2011-2015	20
2016-2020	26

Data di atas menunjukkan adanya jumlah guru yang mengajar di MA Al-Ghozaliyah mengalami peningkatan yang berkala. Dari tahun 1991-1995 yang hanya terdapat sekitar 10 tenaga pengajar. Namun, tahun 2016-2020 sudah mencapai jumlah yang lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya sebanyak 26 orang.

Hal tersebut disebabkan adanya siswa/ siswi MA Al-Ghozaliyah semakin banyak sehingga guru yang dibutuhkan juga harus menyeimbangkan sesuai kapasitas muridnya. Dengan konsep seimbang antara siswa/ siswi dan guru maka kegiatan belajar

mengajar di kelas maupun luar kelas menjadi lebih efektif dan efesien.  $^{91}\,$ 



 $<sup>^{91}</sup>$  Arsip Profil Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah.

#### **BAB IV**

# PERAN K.H. SHOLICHIN HAMZAH DALAM MENGEMBANGKAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-GHOZALIYAH

#### A. Kepemimpinan

Dalam Al-Qur'an kepemimpinan disebut sebagai *imaamah* dan juga pemimpin disebutkan sebagai iman. <sup>92</sup> Kepemimpinan diartikan sebagai suatu usaha seorang pemimpin yang memiliki tujuan untuk mewujudkannya baik dari individu maupun organisasi. Oleh karena hal tersebut maka pemimpin dituntut untuk mampu mempengaruhi, mendukung, dan dapat memberikan motivasi agar para pengikutnya mau berkontribusi membantu melaksanakan dan mencapai tujuan yang diinginkan baik secara individu ataupun organisasi. <sup>93</sup> Al-Qur'an sendiri menghubungkan suatu kepemimpinan yang mengacu pada hidayah dan pemberian petunjuk ke arah jalan kebenaran. Seorang pemimpin dituntut agar tidak melakukan kedzaliman, baik dari segi keilmuan maupun perbuatan yang dilakukannya.

Berdasarkan pandangan Al-Qur'an mengenai kepemimpinan atau dikatakan secara tekstual, dengan adanya hubungan orang laki-laki atas kelebihan yang dimiliki (*fadhiilah*) di atas orang perempuan. Sebagaimana dilihat dalam QS. An-Nisa' (4) ayat 34<sup>94</sup> sebagai berikut:

"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (kaum laki-laki) atas sebagian yang lain (kaum wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian harta mereka. Sebab itu, maka wanita yang shalehah ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka

<sup>&</sup>lt;sup>92</sup> Mustika Utin Rochmawati, "*Kepemimpinan Kiai*", (Penerbit Majalah Tebuireng, Jombang, 2018), 37.

<sup>&</sup>lt;sup>93</sup> Sutarto Wijono, *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi*, (Penerbit Prenadamedia Group: Jakarta, 2018), 4.

<sup>94</sup> Al-Qur'an, 4 (An-Nisa'): 34.

nasehatilah mereka dan pukullah mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi Lagi Maha Besar."

Secara khusus, keterangan mengenai kepemimpinan juga dijelaskan pada kitab hadis Abu Daud yaitu *Kitab al-Kharaj wa al-Imarah*, *Shahih Bukhari* yaitu *Kitab Jumu'ah*, *Shahih Muslim Kitab Al-Imarah*, dan Sunan Turmudzi dalam *Kitab Jihad*. Nabi Muhammad memberikan penjelasan mengenai kepemimpinan sebagai berikut:

"Setiap orang adalah pemimpin dan setiap pemimpin harus mempertanggung jawabkan tentang hal yang dipimpinnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan bertanggung jawab atasnya, seorang perempuan adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya dan bertanggung jawab terhadapnya dan seorang budak adalah pemimpin atas rumah tuannya dan bertanggung jawab atasnya, perhatikanlah bahwa kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu akan dimintai pertanggung jawabannya atas apa yang dipimpinnya." 95

Pada dasarnya, setiap orang yang berada di muka bumi merupakan seorang pemimpin biasanya disebut *khalifatullah* dengan tugas untuk selalu mengabdi maupun menjalankan ibadah kepada Allah. Namun, sosok yang mampu menjadi pemimpin sudah jarang kita temui. Hal ini dapat dengan mudah kita temui seorang pemimpin yang berasal dari pesantren-pesantren dengan keberanian. Munculnya keberanian akibat adanya komitmen maupun keyakinan untuk memperjuangkan kebenaran. Pemimpin tersebut disebut kiai yang melakukan bimbingan dan didikan di pesantren. Maka, dapat dikatakan kiai memiliki kontribusi dalam menjaga keamanan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kemudian, kuatnya bangsa karena dukungan dari kiai, ulama, dan santri Indonesia. Selain itu, kiai juga menjadi pemimpin yang mencerdaskan

<sup>&</sup>lt;sup>95</sup> Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Penerbit LKiS Yogyakarta: Yogyakarta, 2015), 33-34.

anak bangsa seperti mengajarkan santri-santrinya gramatika Bahasa Arab, fiqih, logika, tasawuf, dan lain sebagainya. Ilmu yang diberikan tersebut bukan hanya suatu pengetahuan bagi santri saja namun juga dapat membentuk kepribadian, karakter umat yang berbudi tinggi dan mengabdi kepada masyarakat sekitar. <sup>96</sup>

Selain itu, kepemimpinan bisa menjadi faktor berhasil atau tidaknya suatu tokoh dalam menjadi pemimpin. Menurut Rivai dan Mulyadi terdapat tiga tipe seorang pemimpin ketika menjalankan kepemimpinannya diantaranya sebagai berikut.

# 1. Tipe Kepemimpinan Otoriter

Dalam tipe ini kepemimpinan hanya memberikan kekuasaan kepada satu orang saja. Hal ini berarti pemimpin sebagai penguasa tunggal.

### 2. Tipe Kepemimpinan Kendali Bebas

Dalam kepemimpinan ini adanya kebebasan secara penuh yang diberikan kepada orang yang dipimpin. Hal ini berarti saat pengambilan keputusan diserahkan kepada masing-masing baik dari perorangan maupun kelompok-kelompok kecil.

## 3. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Dalam tipe yang terakhir ini dalam pengambilan suatu keputusan diputuskan dengan jalan musyawarah. Berdasarkan jenjang maupun unit di dalamnya. Dimana pemimpin memiliki pengaruh berdasarkan sikap dan kepribadian yang dimilikinya. <sup>97</sup>

Berdasarkan ketiga tipe yang dikemukakan di atas K.H. Sholichin Hamzah termasuk dalam tipe kepemimpinan demokratis. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk menjadi pemimpin bagi masyarakat Desa Sumbermulyo, terutama Dusun Sidowaras untuk mencerdaskan sumber daya masyarakatnya melalui pendidikan. Ia berperan dalam

<sup>96</sup> Rochmawati, "Kepemimpinan Kiai", 37-39.

<sup>&</sup>lt;sup>97</sup> Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*, (Penerbit Guepedia.Com, 2019), 104-106.

mengembangkan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah yang didirikan bersama masyarakat desanya.

Dengan jalan musyawarah maka yayasan tersebut dapat berdiri. Mulai dari jenjang *Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah*, *Raudlatul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah*, Kelompok Bermain *Al-Ghozaliyah*, *Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozaliyah*, *Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliyah*, dan *Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah*. Semua tingkatan yang didirikan maupun dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan masyarakat yang harus dipenuhi. Tujuan adanya Yayasan Pendidikan Islam ini juga agar dapat memberantas masyarakat yang buta huruf karena perekonomian mereka yang di bawah rata-rata. <sup>98</sup>

Pikiran masyarakat setempat bahwa untuk mengenyam pendidikan itu harus membayar apalagi di swasta seperti Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah. Sehingga masyarakat kurang mengutamakan pendidikan terutama bagi anak-anaknya yang masuk keluarga kurang mampu. Namun, berkat K.H. Sholichin Hamzah yang mampu merangkul semua golongan masyarakat Desa Sumbermulyo, terutama di Dusun Sidowaras. Melalui kegigihannya untuk mengajak masyarakat agar menyekolahkan putraputrinya ke Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah. Bahkan, tanpa dipungut biaya apapun ketika masuk ke sekolah tersebut dan tidak hanya itu saja, tetapi siapa yang cepat daftar bisa mendapatkan seragam maupun tas secara gratis dari sekolah.

Sehingga antusias masyarakat dalam mendaftarkan anak-anaknya tinggi, apalagi di Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah yang diutamakan berupa pembekalan ilmu agama yang didukung dengan ilmu umum. Hal tersebut diterapkan K.H. Sholichin Hamzah sebagai pemimpin maupun pelopor pendidikan di Dusun Sidowaras Desa Sumbermulyo dengan mengutamakan ilmu agama. Karena sekolah yang sudah ada lebih awal di Desa Sumbermulyo sudah mulai menghapus ilmu agama. Padahal

<sup>98</sup> Muslimah, Wawancara, Jombang, 21 Oktober 2020.

ilmu agama penting untuk bekal kehidupan di masa kini maupun masa mendatang. Maka, hal tersebut membuat K.H. Sholichin Hamzah termotivasi agar Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah dari awal sampai masa mendatang tidak menghapuskan mata pelajaran ilmu agama seperti shorof, fiqih, aqidah akhlak, dan lain-lain. <sup>99</sup>

Selain itu, K.H. Sholichin Hamzah juga berpesan kepada generasi penerusnya agar yayasan pendidikan tersebut tetap swasta saja tidak dinegerikan statusnya walaupun ada tawaran dari pemerintah. Bahkan, sampai tahun 2020 statusnya tiap unit pendidikan dalam Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah tetap dipertahankan swasta. Hal tersebut bertujuan agar segala aturan yang dibuat dan diterapkan tidak berpedoman pada aturan pemerintah tetapi acuannya pada yayasan. Kemudian, faktor lain yang menjadi alasan tidak mau dinegerikan karena apabila status yayasan negeri otomatis segala aset yang dimiliki masuk dalam kepemilikan pemerintah. Sehingga K.H. Sholichin Hamzah tidak mau hal tersebut terjadi karena memang segala aset yayasan berasal dan dikelola keluarga K.H. Sholichin Hamzah maupun masyarakat terdekat.

Maka, peran K.H. Sholichin Hamzah dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah bisa dikatakan sukses. Karena dalam perkembangannya mulai dari murid, guru, maupun sarana prasarana, dan lain-lain sudah terpenuhi sesuai target. Bahkan, sampai sekarang sudah banyak dikenal masyarakat luar Desa Sumbermulyo. Kemudian, juga diterapkan pembayaran untuk uang Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai penunjang pembelajaran. Namun, tetap menerapkan toleransi jangka pembayaran bagi yang tidak bisa bayar saat jatuh tempo. Bahkan, pembayaran LKS gratis bagi siswa/ siswi yang tidak mampu dengan cara orang tua wali murid datang saja ke sekolah secara otomatis bisa bebas bayar LKS.

99 Bariroh, Wawancara, Jombang, 21 Oktober 2020.

Karena hal di atas, maka kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah semakin bertambah banyak. Dengan ini menunjukkan bahwa K.H. Sholichin dalam mengembangkan yayasan sangat berpengaruh. Dengan menggunakan kesabaran dan keikhlasan untuk mencerdaskan masyarakat Desa Sumbermulyo tanpa pamrih. Bahkan, ia menggunakan aset pribadi untuk kepentingan pembangunan yayasan tanpa meminta imbalan sedikitpun. Karena tujuan utama K.H. Sholichin Hamzah untuk menyamaratakan pendidikan bagi putra-putri masyarakat Desa Sumbermulyo. Dahulu memang masyarakat yang mau menyekolahkan anak-anaknya banyak mempertimbangkan keuangan yang didapatkan menyukupi atau tidak untuk biaya sekolahnya. Berkat Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah semua lapisan masyarakat Desa Sumbermulyo bisa sama rata merasakan pendidikan yang memang harus ditempuh. 100

Selain dikenal masyarakat sebagai pemimpin berbagai kegiatan sosial di Desa Sumbermulyo juga dikenal sebagai perintis bersama masyarakat dalam pembangunan yayasan tersebut. Seringnya K.H. Sholichin Hamzah terlibat dan berkecimpung bersama masyarakat dalam berbagai kegiatan. Membuat K.H. Sholichin Hamzah dengan mudah mendapat kepercayaan dari dewan guru maupun masyarakat yang ikut berkontribusi dalam perkembangan yayasan. Ia ditunjuk sebagai penasehat di Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah karena posisi ini memang cocok sesuai bidangnya. Hal ini dikarenakan K.H. Sholichin Hamzah biasanya dakwah kepada masyarakat Desa Sumbermulyo untuk mengingatkan hal yang baik. Sehingga harapan pengurus yayasan dengan dijadikannya ia sebagai penasehat maka bisa memberi berbagai masukkan yang terbaik untuk kemajuan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah.

Walaupun K.H. Sholichin Hamzah sebagai penasehat yayasan yang disegani namun ia selalu menerapkan sikap untuk sopan santun kepada

<sup>&</sup>lt;sup>100</sup> Machsumi Munawar, *Wawancara*, Jombang, 24 Oktober 2020.

siapapun. Baik dari usia yang lebih muda dari ia pun tetap menjaga rasa hormatnya. Apalagi dengan orang yang lebih tua darinya maka rasa hormat yang diberikan lebih ditunjukkan. Selain itu, K.H. Sholichin Hamzah menerapkan sikap untuk berbicara seperlunya saja yang dianggap penting. Dalam hal tersebut bukan berarti K.H. Sholichin Hamzah sombong namun memang ia mementingkan dirinya untuk diam apabiIa dirasa pembahasannya tidak manfaat. Namun, orang mengenalnya sebagai sosok yang mau bercengkerama dan saling mengenal sesama tanpa pandang status sosial. Kemudian, K.H. Sholichin Hamzah juga suka menerima masukkan dari pihak manapun yang dianggapnya baik. Jadi, ia tidak memaksakan segala pendapat maupun keputusannya secara sepihak. Hal ini yang menjadi ciri khas tipe kepemimpinan K.H. Sholichin Hamzah. <sup>101</sup>

Sebagaimana menurut Stephen P. Robbins mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan.<sup>102</sup> Di dalam kepemimpinan terdapat empat indikator yang harus dipenuhi diantaranya:

- 1. Kepemimpinan dengan cara melibatkan orang lain. Karena pada dasarnya suatu kepemimpinan tidak akan berjalan apabila berdiri sendiri tanpa kontribusi dari orang lain. Baik dari karyawan atau pengikut yang mau mengikuti saran maupun pengarahan dari pemimpin.
- 2. Dalam suatu kepemimpinan, seorang pemimpin seharusnya dapat mendistribusikan kekuasaan kepada anggotanya. Karena pada intinya pemimpin tidak diwajibkan sepenuhnya memegang kekuasaan secara penuh. Tetapi bisa dibantu bawahannya, maka harus ada kerjasama antara atasan dan bawahan. Walaupun tetap tanggung jawab lebih besar dipegang oleh pemimpin sebagai titik kontrolnya.
- 3. Kepemimpinan harus memiliki pengaruh, hal ini sebagai penunjang keberhasilan seorang pemimpin untuk dapat mempengaruhi anggotanya. Tanpa pengaruh tidak akan berarti apa-apa pemimpinnya.

-

<sup>&</sup>lt;sup>101</sup> Machsumi Munawar, Wawancara, Jombang, 24 Oktober 2020.

<sup>102</sup> Mustajab, Masa Depan Pesantren, 32.

Maka, pemimpin yang memiliki pengaruh akan dengan mudah dapat mengajak dan mempengaruhi setiap bawahannya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

4. Kepemimpinan berkaitan erat dengan nilai karena pada dasarnya seorang pemimpin yang bermoral akan susah untuk melanggar segala aturan maupun etika yang berlaku. Namun, pemimpin yang tidak bermoral kemungkinan dapat mengesampingkan aturan maupun etika yang sudah ditetapkan untuk dilanggar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pemimpin dapat dikatakan sukses apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu tercapainya suatu sasaran yang merupakan hasil kerjasama antara pemimpin dengan bawahan, adanya semangat juang bersama yang merupakan buah dari setia kawan, dan anggota di dalamnya merasa puas dengan hasil yang dicapainya. <sup>103</sup>

Selain itu, legitimasi kiai dalam perkembangannya dilakukan dengan cara jalan menyerahkan otoritas kepemimpinan yayasan pendidikan kepada anggota keluarga terdekatnya. Kemudian, mengembangkan jaringan perkawinan antarkeluarga kiai, dan mengembangkan tradisi intelektual kepada sesama kiai dalam keluarganya sendiri. Maka, peran kiai seperti K.H. Sholichin Hamzah baik sebagai pengasuh, pemimpin, maupun manajer di Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah yang tidak terlepas dari kepemimpinan kiai transformatif. Hal ini ditunjukkan dengan membangun kesadaran para civitas yayasan dengan cara mengenalkan citacita yang besar untuk dicapai dalam kejayaan, selain itu dengan jalan kebersamaan, dan kemanusiaan.

Kiai menduduki posisi yang sentral dalam yayasan pendidikan Islam karena ia selain mengajarkan pengetahuan terutama tentang agama,

٠

<sup>&</sup>lt;sup>103</sup> Mustajab, *Masa Depan* Pesantren, 32-33.

Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan* Pesantren, (Penerbit LKiS Yogyakarta: Yogyakarta, 2013), 4.

menafsirkan, menerima atau menolak sejumlah pengetahuan yang berasal dari luar. Sehingga apapun yang diberikan kiai akan diterima kemudian diikuti masyarakat yang tergolong santri. Eksistensinya kiai dalam yayasan tidak dapat dibantah sebagai pemimpin yang mampu memberikan nasehat. Maka, tingkat keberhasilan yayasan terletak pada kepemimpinan kiai. Dengan demikian, pentingnya kiai sebagai ujung tombak dalam menentukan kebijakan dan mempunyai kekuasaan mutlak di yayasan. Di beberapa yayasan pendidikan, segala kebijakan atau keputusan berada di tangan kiai sebagai pemegang kunci. Tetapi dalam praktiknya tetap menerapkan asas demokrasi dengan melakukan jalan musyawarah, namun jalan utama atau barometer berpijak pada keputusan kiai. Bahkan, ada yang mengikuti segala kebijakan yang disahkan kiai untuk diikuti dan diterapkan dengan landasan "konsep barakah", yaitu apabila menjalankan amanah dari kiai mendapatkan imbalan dari Allah. 105

# B. Tertib Administrasi, Keuangan, dan Sumber Daya

#### 1. Tertib Administrasi

Administrasi berasal dari istilah Belanda "administratie" diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan melakukan penyusunan keterangan-keterangan secara sistematis. Selain itu, juga adanya tujuan dalam pencatatannya yaitu untuk memperoleh ikhtisar atas keterangan-keterangan secara menyeluruh serta adanya keterkaitan yang erat satu sama lain. Sedangkan, secara etimologis kata administrasi yang berasal dari Bahasa Latin terdiri dari kata "ad" dan "ministare". Ad yang memiliki arti sama seperti "to" dalam Bahasa Inggris yaitu ke atau kepada. Kemudian ministare yang berarti "to serve" atau "to conduct" artinya melayani, membantu ataupun mengarahkan semua kegiatan agar tujuan yang

-

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup> Umiarso, *Kepemimpinan Transformasional Profetik Kajian Paradigmatik Ontos Integralistik di Lembaga Pendidikan Islam*, (Penerbit Prenadamedia Group, 2018),12-13.

<sup>&</sup>lt;sup>106</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Penerbit PT Imperial Bhakti Utama: Jawa Barat, 2007), 148.

diinginkan tercapai. Selanjutnya administrasi juga terdapat pengertian secara sempit dan secara luas.

Untuk pengertian administrasi secara sempit adalah kegiatan dalam melakukan pekerjaan tulis-menulis oleh kantor-kantor secara sistematis. Gunanya agar setiap data yang dicatat dan diperlukan memuat keterangan-keterangan yang saling berkesinambungan satu sama lain. Menurut Prajudi Atmosudirjo, administrasi secara sempit ini diganti dengan istilah tata usaha. Berfungsi sebagai kegiatan dalam pengumpulan, pencatatan, dan pengolahan data yang dilakukan secara sistematis. Selain itu, digunakan dalam memperoleh keterangan-keterangan secara keseluruhan serta adanya keterkaitan dari berbagai sumber maupun informasi yang termuat. Adapun pengertian administrasi secara luas, menurut Sondang P. Siagian memberikan gambaran bahwa administrasi ini merupakan keseluruhan proses yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan dasar pemikiran yang rasional untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. 107

Selain administrasi biasanya dilakukan pada dunia perkantoran juga dilakukan dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini administrasi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara keseluruhan dalam pengendalian kerjasama sejumlah orang. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara terencana dan sistematis di lingkungan tertentu, khususnya di lembaga pendidikan. Di dalam administrasi pendidikan tujuan utamanya untuk menjamin seluruh kegiatan pendidikan dapat dijalankan dan dilakukan secara optimal. Administrasi pendidikan berperan dalam perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengoordinasian (*coordinating*), komunikasi, supervisi, kepegawaian (*staffing*), pembiayaan (*budgeting*), dan penilaian (*evaluating*). Maka, administrasi yang dilakukan dalam dunia pendidikan secara tertib dan teratur diperlukan agar dapat meningkatkan kemampuan sekolah dalam pencatatan data dan pelaporan. <sup>108</sup>

107 Joharis Lubis dan Haidir, *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia Optimalisasi Bagi Sekolah dan Korporasi*, (Penerbit Prenadamedia Group: Jakarta, 2019), 1-2.

<sup>108</sup> Endang Switri, Administrasi Pendidikan, (CV Penerbit Qiara Media: Jawa Timur, 2020), 5-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah pada setiap kegiatan juga melakukan tertib administrasi mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian. Biasanya dilakukan setiap bulan untuk pelaporan kegiatan administrasi apa saja yang sudah dilakukan baik surat masuk maupun surat keluar sesuai dengan rencana awal. Selain itu, bisa menjadi bahan evaluasi untuk kebaikan administrasi selanjutnya. Kegiatan administrasi ini diserahkan pada masingmasing unit pendidikan kemudian sebagai pemegang kendali berada di Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah.

# 2. Tertib Keuangan

Tujuan dilakukannya hal tersebut karena agar keuangan yang dimiliki yayasan transparan dan mengetahui untuk apa saja pendanaannya serta lebih terarah informasi yang nantinya dibutuhkan. Kemudian, pihak yayasan pendidikan ini memiliki penasehat yang perannya sangat penting untuk kemajuan madrasah. Walaupun terkadang penasehat jarang dimunculkan tetapi dibutuhkan. Penasehat Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah yang menaungi tiap-tiap unit pendidikan ini adalah pemilik madrasah karena swasta. Dalam hal ini yang menjadi penasehat yayasan ialah K.H. Sholichin Hamzah. Selain itu, penasehat ini juga menunjuk komite madrasah agar bekerja sama dengan kepala sekolah untuk kemajuan yayasan.

Tugas dari penasehat tidak langsung terhubung dengan proses belajar mengajar di kelas. Namun, lebih kepada pemberian saran-saran yang membangun untuk kemajuan lembaga pendidikan. Adapun peran K.H. Sholichin Hamzah sebagai penasehat adalah menerima laporan dari komite madrasah (ketua, sekretaris, bendahara) dan memberikan masukkan yang baik ketika terdapat permasalahan. Dalam hal ini, K.H. Sholichin Hamzah hanya mengadakan rapat bersama dengan komite madrasah yang telah ditunjuknya. Untuk mengetahui bagaimana program yang dijalankan berjalan tidaknya atau bisa dikatakan sebagai bahan evaluasi.

Penasehat tidak sembarangan dalam menunjuk komite madrasah karena komite juga memiliki peran penting bagi kemajuan yayasan. Komite yang masuk dalam kriteria K.H. Sholichin Hamzah yaitu orang yang mampu menjalin hubungan baik dengan kepala madrasah di tiap unit pendidikan dalam Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah. Hal tersebut karena berpengaruh terhadap komunikasi yang nantinya dijalankan antara komite madrasah dengan kepala madrasah. Semakin dekatnya hubungan antara komite dengan kepala madrasah maka program yang telah ditetapkan dapat dengan mudah berjalan dengan lancar. Namun, apabila ada masalah antara komite dengan kepala madrasah program tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. 109

Terdapat berbagai peran yang dijalankan komite madrasah diantaranya sebagai berikut:

- a) Pemberi pertimbangan (*advisory body*) di dalam menentukan maupun melaksanakan kebijakan Pendidikan
- b) Sebagai pendukung (*supporting agency*) baik dalam finansial, pemikiran, dan tenaga untuk penyelenggaraan pendidikan
- c) Pengontrol (*controlling agnecy*) dalam melakukan transparansi dan akuntabilitas adanya penyelenggaraan maupun keluaran pendidikan

Selain peran, juga terdapat fungsi yang dimiliki komite madrasah diantaranya adalah:

- a) Memberikan dorongan dan perhatian kepada masyarakat untuk terlaksananya pendidikan yang bermutu
- b) Melakukan kerjasama dengan masyarakat untuk penyelenggaraan pendikan yang berkualitas
- Menerima, menampung, dan memilah berbagai masukan dari masyarakat demi kemajuan pendidikan
- d) Memberi masukan, pertimbangan, maupun rekomendasi kepada madrasah mengenai:

\_

<sup>&</sup>lt;sup>109</sup> Machsumi Munawar, Wawancara, Jombang, 24 Oktober 2020.

- 1) Kebijakan dan program Pendidikan
- 2) Rencana Anggaran pendidikan dan Belanja Madrasah (RAPBM)
- 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan
- 4) Kriteria tenaga kependidikan
- 5) Kriteria fasilitas pendidikan

Berdasarkan peran dan fungsi komite madrasah diperlukan strategi agar lebih efektif dan efisien sebagai mitra sekolah dengan cara menyamakan visi, membangun tim yang solid atau erat, dan mengembangkan kreativitas guna memecahkan berbagai persoalan yang ada. Maka, diperlukan komite madrasah yang minimal mengerti dan memahami dasar pendidikan yang bermutu dan berkualitas.<sup>110</sup>

Sehingga dapat maju tidaknya madrasah tergantung komunikasi yang terjalin antara penasehat kepada komite madrasah dan komite madrasah kepada kepala madrasah. Selain itu, tertib administrasi keuangan yang menjadi kajian penulis berdasarkan informasi yang didapatkan. Keuangan yang diperoleh berasal dari Departemen Agama karena saat itu di bawah naungan Depag yang kemudian masuk pada uang kas madrasah. Selain itu, juga mendapat bantuan dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan mendapat uang iuran dari siswa/ siswi saat wisuda.

Sehingga dana yang dimiliki yayasan banyak walaupun madrasahnya tanpa menarik uang SPP. Dana tersebut juga bisa digunakan madrasah dalam membangun dan mengembangkan pendidikan Islam yang lebih maju. Namun, dalam keuangan yang diperoleh oleh masing-masing unit pendidikan yang ada di Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah tidak diberikan kepada masing-masing unit. Tetapi keuangan yang didapat dikumpulkan seluruhnya kepada komite madrasah yang nantinya berkoordinasi kepada penasehat.<sup>111</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>110</sup> Abdul Majir, *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad* 21, (Penerbit CV Budi Utama: Yogyakarta, 2020), 24-27.

<sup>&</sup>lt;sup>111</sup> Machsumi Munawar, *Wawancara*, Jombang, 24 Oktober 2020.

Alasan tidak diberikannya keuangan kepada masing-masing unit pendidikan karena takutnya anggaran dana yang dikeluarkan tidak transparan dan terpusat. Harapan penasehat dengan adanya komite madrasah maka segala urusan keuangan bisa lebih terstruktur guna dalam kemajuan pendidikan. Karena dari awal berdiri sampai sekarang sistemnya tetap sama dengan cara pengumpulan dana setiap bulan maupun tahun. Mulai dari tingkat *Madrasah Diniyah*, Kelompok Bermain, *Raudlatul Athfal Muslimat*, *Madrasah Ibtidaiyah*, *Madrasah Tsanawiyah*, dan *Madrasah Aliyah*. Semua jenjang pendidikan tersebut keuangan disetorkan ke komite madrasah untuk didata pemasukan dan pengeluarannya berapa saja.

Ketika unit pendidikan yang ada di Yayasan Pendidikan Al-Ghozaliyah menginginkan program pembangunan sarana dan prasarana. Diharuskan membuat proposal pengajuan dana terlebih dahulu didata apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembangunan tersebut. Bahkan, biaya yang dibutuhkan harus dicantumkan secara detail demi transparansi dana masuk dan dana keluar. Saat proposal yang sudah dibuat sekretaris bersama bendahara dari kepala madrasah selesai. Kemudian bisa disetorkan kepada komite madrasah terkait pencairan dana yang dibutuhkan unit pendidikan. Setelah dilihat oleh komite madrasah dan apabila terdapat kejanggalan akan dikembalikan untuk diperbaiki. Selanjutnya, apabila dirasa sudah benar menurut komite madrasah bisa diberikan dana sesuai pengajuan proposal.

Ketatnya proses pencairan dana di Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah demi kebaikan bersama. Seperti saran penasehat yaitu K.H. Sholichin Hamzah yang mengajarkan komite madrasah untuk jujur dan terbuka terkait dana yang masuk maupun dana yang keluar. Hal tersebut agar tidak adanya kesalahpahaman antara satu sama lain. Maka, komite madrasah juga menerapkan hal itu kepada kepala sekolah. Untuk menyikapinya, komite bahkan tidak hanya menerapkan proposal pengajuan

dana sebagai syarat pencairan dana. Namun, juga meminta Lembar Pertanggung Jawaban (LPJ) kepada kepala madrasah ketika selesai adanya pembangunan.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui dana yang dicairkan apakah sesuai dengan proposal pengajuan dana atau dananya lebih. Sebagai buktinya harus menyertakan kwitansi pembayaran di dalam LPJ. Saat dana yang dipertanggungjawabkan sesuai dengan proposal maka tidak ada kewajiban mengembalikan. Namun, apabila dana yang cair lebih maka komite madrasah meminta lagi untuk program yang lain. Memang di yayasan pendidikan ini baik dari pihak penasehat, komite madrasah, maupun kepala madrasah dituntut. Agar menggunakan dana yang ada demi terselenggaranya program yayasan ke arah yang lebih baik.

## 3. Tertib Sumber Daya

Dalam tertib sumber daya ini terdapat beberapa pembahasan diantaranya sebagai berikut:

## a) Jumlah Tenaga Guru

Berdasarkan data tertulis terdapat jumlah tenaga guru sesuai jumlah unit pendidikan yang ada di Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah. Masing-masing unit terdapat perbedaan jumlah tenaga guru karena sesuai kebutuhan dari unit pendidikannya. Pada tahun 2020, mulai dari *Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah* terdapat sejumlah 8 orang yang menjadi tenaga guru. Selanjutnya, *Raudlatul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah* sebanyak 9 orang tenaga guru yang dibutuhkan. Kemudian, Kelompok Bermain *Al-Ghozaliyah* terdapat 5 orang tenaga guru. Lalu, *Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozaliyah* tenaga guru yang ada sekitar 34 orang. Selain itu, *Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliyah* juga terdapat 31 orang yang menjadi tenaga guru. Terakhir, *Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah* sebanyak 26 orang tenaga guru yang direkrut. Total keseluruhan ada sejumlah

113 orang yang menjadi tenaga guru di Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah dan tersebar di masing-masing unit pendidikan.<sup>112</sup>

# b) Sistem Rekruitmen

"Sistem rekruitmen yang dilakukan pihak Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah ketika membutuhkan tambahan tenaga guru. Sebagai penunjang kegiatan belajarmengajar di kelas maupun luar kelas. Dalam hal ini orang saat mau menjadi guru di unit pendidikan yang ada di yayasan terdapat berkas yang harus dipenuhi. Dimana berkas yang ditetapkan sesuai kebijakan masing-masing unit. Namun, pertimbangan diterima tidaknya menjadi tenaga guru mengikuti keputusan komite madrasah sebagai pemegang kendali. Karena komite madrasah nantinya melaporkan dan mempertimbangkan bersama Sholichin Hamzah terkait diterima atau tidaknya orang pelamar menjadi guru. Biasanya yang diutamakan menjadi guru di tiap unit adalah alumni dari Al-Ghozaliyah. Masalah kriteria lainnya harus sebagai penunjang saja sehingga di luar alumni Al-Ghozaliyah banyak pertimbangan untuk diterima menjadi guru Al-Ghozaliyah. Hal ini dilakukan agar terjalin hubungan baik antara pihak yayasan dengan alumni tetap terjaga dan tidak terputus."

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk sistem rekruitmen mengutamakan sistem keluarga besar Al-Ghozaliyah. Karena keluarga yang dimaksud disini misalnya alumni yang sudah mengenyam pendidikan di Al-Ghozaliyah. Alumni tersebut bisa memiliki peluang besar untuk menjadi guru di tiap unit pendidikan.

## c) Jenjang Karier

Dalam jenjang karier di tiap unit pendidikan yang menjadi kepala sekolah diutamakan dari pihak keluarga K.H. Sholichin Hamzah. Misalnya dari putra-putri maupun cucu-cucunya yang menjadi generasi penerus. Sehingga jenjang karier ini memiliki sistem turun-temurun jabatan dari satu keluarga ke keluarga selanjutnya. Untuk jabatan yang kosong setelah semua jabatan penting terisi oleh keluarga maka baru pihak lain bisa mendudukinya. Mulai dari orang terdekat K.H. Sholichin Hamzah maupun alumni Al-Ghozaliyah.

٠

<sup>&</sup>lt;sup>112</sup> Arsip Profil Madrasah Diniyah-Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah.

# d) Aturan untuk Pegawai

Untuk aturan bagi pegawai harus datang sebelum pukul 07.00 WIB dan terlebih dahulu datang sebelum siswa/ siswinya datang, dengan berpakaian rapi serta sopan. Kemudian, Madrasah Al-Ghozaliyah berbeda dengan madrasah lainnya karena aturan berpakaian guru yang mengajar di kelas boleh memakai sarung dan tidak diwajibkan memakai celana. Karena kebanyakan yang mengajar berasal dari pihak pondok sehingga terbiasa memakai sarung. Hal tersebut bisa menjadi ciri khas madrasah dan juga menjadi alasan K.H. Sholichin Hamzah tidak ingin unit pendidikannya dinegerikan.

# C. Kerjasama

Kerjasama yang dilakukan pihak Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah dibedakan menjadi dua yaitu secara internal dan eksternal. Untuk kerjasama internal biasanya dilakukan dengan pihak di dalam yayasan. Secara eksternal bisa dilakukan dengan pihak luar. Misalnya, kerjasama madrasah dengan madrasah-madrasah yang lain, instansi swasta dan pemerintah, dunia usaha maupun dunia industri. Adanya kerjasama tersebut sangat penting dilakukan karena tidak mungkin madrasah menjauhkan dirinya dengan kehidupan masyarakat yang luas. Madrasah sebagai bagian dari masyarakat kecil ditugaskan melaksanakan tugas pendidikan yang seharusnya dapat menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga yang ada di masyarakat.

Terdapat budaya kerjasama yang dilakukan di yayasan baik dari internal maupun eksternal. Dengan tiga kelompok pembagian diantaranya kerjasama edukatif, kerjasama kultural, dan kerjasama institusional. Ketiga kerjasama yang dilakukan tersebut bersifat kerjasama internal semua warga madrasah. Kemudian, juga kerjasama eksternal warga madrasah kepada

<sup>&</sup>lt;sup>113</sup> Machsumi Munawar, *Wawancara*, Jombang, 24 Oktober 2020.

pihak eksternal luar madrasah. Untuk ketiga kelompok dijelaskan secara rinci sebagi berikut:

- 1) Kerjasama edukatif merupakan hubungan yang dijalin kepada semua warga madrasah untuk mendidik siswa/ siswi. Kemudian, hubungan guru dengan wali murid. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalapahaman prinsip yang diterapkan antara pihak madrasah dengan pihak wali murid. Kesepakatan pihak madrasah dan wali murid yang harus sama adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- 2) Kerjasama kultural merupakan usaha kerjasama antara pihak madrasah dengan masyarakat. Hal ini bertujuan dalam membina maupun mengembangkan kebudayaan yang berlaku di tempat madrasah berdiri. Oleh karena itu jalinan kerjasama perlu dilakukan antara kehidupan madrasah dengan kehidupan masyarakat sekitarnya. Untuk itu dukungan masyarakat ini sebagai upaya pemberlakuan program madrasah. Misalnya, kurikulum maupun metode pengajaran yang dilaksanakan madrasah sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Kerjasama institusional adalah hubungan kerjasama yang dilakukan madrasah dengan lembaga-lembaga resmi lainnya. Hal tersebut bertujuan dalam memperbaiki maupun meningkatkan mutu madrasah.<sup>114</sup>

Berdasarkan penjelasan berbagai kerjasama di atas, Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah juga melakukan ketiga kerjasama tersebut. Pertama, mengadakan kerjasama edukatif dilakukan dengan cara menjalin hubungan yang baik antara pihak madrasah kepada pihak wali murid atau peserta didik. Madrasah menerima berbagai masukan maupun ide dan inspirasi wali murid terkait untuk kemajuan belajar-mengajar di madrasah. Bahkan, madrasah juga mengadakan pertemuan dengan wali murid misalnya saat pembagian rapot. Hal tersebut bertujuan untuk madrasah

-

<sup>&</sup>lt;sup>114</sup> Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Penerbit UAD Press: Yogyakarta, 2019), 188.

melaporkan bagaimana perkembangan dari siswa/ siswi selama belajar di Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah. Ketika terjadi permasalahan pada peserta didik pihak madrasah terutama wali kelas mencari jalan keluar bersama wali murid.

Kedua, Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah juga melakukan kerjasama kultural. Hal ini adanya kerjasama antara madrasah dengan masyarakat setempat. Dalam kerjasama ini dapat melestarikan kebudayaan yang ada di masyarakat dimana madrasah berdiri dan berkembang. Misalnya, di Desa Sumbermulyo yang mayoritas adalah pengikut Nahdlatul Ulama (NU). Maka dalam kurikulum pendidikan madrasah bisa dimasukkan mata pelajaran mengenai Nahdlatul Ulama (NU). Namun, tidak lupa disesuaikan juga dengan tuntutan perkembangan masyarakat. 115

Ketiga, melakukan kerjasama institusional antara pihak madrasah dengan instansi resmi. Misalnya, yayasan ketika mengadakan suatu acara wisuda bekerja sama dengan pihak Djarum. Hal ini adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara yayasan dengan Djarum. Untuk pihak madrasah dapat mendapatkan bantuan dana untuk pembangunan dan peningkatan mutu pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah. Sedangkan, pihak Djarum dapat menjadi media sponsor yang membantu pembiayaan acara. Hal ini dapat memperkenalkan kepada masyarakat bahwa Djarum ikut berkontribusi dalam pembangunan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, pihak yayasan juga bekerja sama dengan Departemen Agama dan juga mendapat Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Untuk membantu pemasukan kas yayasan dalam membangun unit pendidikan di dalamnya.

Hal di atas menunjukkan bahwa kerjasama yang dilakukan K.H. Sholichin Hamzah dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah. Dilakukan dengan menjalin hubungan baik kepada semua

<sup>&</sup>lt;sup>115</sup> Machsumi Munawar, Wawancara, Jombang, 24 Oktober 2020.

pihak. Hal tersebut menjadi kunci utama agar setiap program yang direncanakan dan dijalankan dapat terlaksana apabila dengan dukungan berbagai pihak. Selain itu, K.H. Sholichin Hamzah melakukan kerjasama untuk mengenalkan dan memajukan yayasan. Kerjasama yang dilakukan tersebut selain mengumpulkan dana juga meningkatkan jumlah murid. Dengan semakin banyak relasi, maka ketika membutuhkan dana bisa cepat terkumpul karena adanya kerjasama yayasan dengan pihak yang lain. Kemudian, semakin banyaknya siswa/ siswi juga menunjukkan tingkat majunya madrasah. Masyarakat pasti menilai bahwa jumlah murid sebagai titik tolak ukur baik tidaknya suatu madrasah. Dengan pandangan yang baik dari masyarakat maka mereka memiliki rasa percaya untuk menyekolahkan

anaknya. 116

\_

<sup>&</sup>lt;sup>116</sup> Machsumi Munawar, Wawancara, Jombang, 24 Oktober 2020.

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari beberapa bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- 1. K.H. Sholichin Hamzah merupakan tokoh agama yang terkenal di Desa Sumbermulyo. Bahkan, di tingkat Kabupaten Jombang dan Provinsi Jawa Timur. Karena ia sering terlibat dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan baik di desa, kabupaten, maupun provinsi. Dilahirkan di Jombang, 12 Februari 1925 dan wafat pada tahun 2008 saat usianya 83 tahun. K.H. Sholichin Hamzah berasal dari keluarga yang menjalankan ajaran agama Islam dengan baik. Sehingga saat dewasa ia terbiasa untuk taat beribadah dan beramal shaleh. K.H. Sholichin Hamzah selalu semangat untuk menuntut ilmu baik ilmu *laduni* (ilmu yang diajarkan orang tuanya) dan ilmu lain yang didapatkan dengan mengenyam pendidikan di pondok yang ada di Jawa Timur. Karena ilmu yang nantinya diperoleh dipergunakan K.H. Sholichin Hamzah dalam meneruskan perjuangan ayahnya yaitu Kiai Hamzah.
- 2. Latar belakang didirikannya Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah karena untuk meningkatkan mutu pendidikan di Desa Sumbermulyo. Di tengah perekonomian masayarakat sekitar yang saat itu terbilang menengah ke bawah. Dalam yayasan ini terbagi atas dua periode yang saling berkaitan. Pertama, periode perintisan yayasan yang dimulai pertama kali didirikannya unit pendidikan Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah pada tahun 1980 dan diikuti pendirian Raudlatul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah tahun 1985. Kedua, periode perkembangan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozaliyah berdiri tahun 1984, Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliyah tahun 1989, Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah tahun 1991, dan Kelompok Bermain Al-Ghozaliyah pada tahun 2015.

3. Dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah K.H. Sholichin Hamzah menggunakan metode kepemimpinan, tertib administrasi, keuangan, damn sumber daya serta kerjasama. Dengan memiliki tipe kepemimpinan yang mengutamakan kepentingan bersama daripada individu. Sehingga segala keputusan diselesaikan dengan jalan Karena dasarnya K.H. Sholichin tidak pernah musyawarah. memaksakan kehendaknya kepada orang lain. Justru, ia sangat mengahrgai setiap pendapat yang dilontarkan orang lain. Kemudian, tertib administrasi, keuangan, dan sumber daya. Dilakukan agar yayasan dapat menghimpun setiap transaksi surat masuk maupun keluar, dana yang diperoleh maupun untuk kepentingan apa dapat transparan, dan sumber daya berupa tenaga pengajar untuk kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik. Selain itu, kerjasama yang dilakukan K.H. Sholichin Hamzah bertujuan mempererat hubungan yang baik dalam yayasan dan menambah relasi yang banyak kepada pihak luar. Misalnya dengan melakukan kerjasama edukatif, kerjasama kultural, maupun kerjasama institusional. Diharapkan kerjasama tersebut dapat menjadi penunjang kemajuan yayasan.

## B. Saran

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis paparkan dan jelaskan tentunya terdapat banyak kekurangannya. Baik dari segi informasi yang didapatkan penulis maupun kekurangan dalam mengaplikasikannya ke dalam penulisan. Sehingga penulis mengharapkan kritik maupun saran dari pembaca yang sifatnya membangun untuk perbaikan penulisan selanjutnya. Kemudian, harapan penulis dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat khususnya bagi peneliti dengan topik sama dan bagi pembaca pada umumnya. Berikut ini terdapat tiga saran yang penulis berikan, antara lain:

 Penulis menyadari bahwa dalam penelitian mengenai topik Sejarah Perjuangan dan Peran K.H. Sholichin Hamzah dalam Pendirian Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah (1980-2020). Masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya sehingga diharapkan terdapat penelitian lanjutan untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Agar dapat melengkapi penelitian penulis yang masih jauh dari kata sempurna. Walaupun, dengan adanya kekurangan tersebut penulis berharap penelitian ini dapat menambah informasi dan khazanah ilmu pengetahuan. Bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya.

- 2. Untuk Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaliyah diharapkan dapat terus berkontribusi dalam memajukan Sumber Daya Manusia (SDM). Baik masyarakat yang khususnya berada di Desa Sumbermulyo maupun masyarakat secara luas. Karena dengan adanya yayasan pendidikan tersebut dapat membantu masyarakat dalam memberantas buta huruf yang dialaminya. Selain itu, yayasan pendidikan yang didirikan juga dapat membantu perekonomian penduduk sekitar yang bertempat tinggal di wilayah tersebut.
- 3. Bagi masyarakat Desa Sumbermulyo dan masyarakat secara luas diharapkan penelitian ini. Dapat memberikan informasi maupun menambah pengetahuan terkait tokoh yang berpengaruh untuk perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik. Karena berkat K.H. Sholichin Hamzah yang gigih dan semangat mampu berkontribusi memajukan bidang pendidikan yang didirikan bersama masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

## 1. AL-QUR'AN

Al-Qur'an. 18 (al-Kahfi): 28.

Al-Qur'an. 19 (Maryam): 96.

Al-Qur'an. 3 (Ali Imran): 18.

Al-Qur'an. 3 (Ali Imran): 200.

Al-Qur'an. 4 (An-Nisa'): 34.

Al-Qur'an. 5 (al-Maidah): 23.

Al-Qur'an. 8 (al-Anfal): 2.

#### 2. BUKU-BUKU

- Abdullah bin Alawi Al-Haddad, Alhabib. *Ratib Al-Haddad*. Riau: Penerbit Qudwah Press, 2018.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Affandi, Choer. La Tahzan Innallaha Ma'ana Tenteram Bersama Allah di Setiap Tempat dan Waktu. Terj. Hamzah Jaelani dan Deden Syarif Hidayat. Bandung: Penerbit PT Mizan Pustaka, 2007.
- Al Ghazali, Imam. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Terj. 'Abdul Rosyad Siddiq. Cet. ke-1. Jakarta: Penerbit Akbar Media, 2008.
- Bin Musfir Al-Qahthani, Said. *Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*. Terj. Munirul Abidin. Cet. ke-2. Jakarta: Penerbit CV Darul Falah, 2004.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: Penerbit LP3ES, 1994.
- Fettulah Gulen, Muhammad. *Islam Rahmatan Lil'alamin*. Jakarta: Republika Penerbit, 2011.
- Hanis Syam, Yunus. *Sabar dan Syukur Bikin Hidup Lebih Bahagia*. Yogyakarta: Penerbit Mutiara Media.
- Hs, Lasa. Surga Ikhlas Luruskan Hati Raih Kebahagiaan Sejati.

  Yogyakarta: Penerbit Jogja Great! Publisher, 2009.

- Indraddin dan Irwan. *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2016.
- Izzan, Ahmad. *Studi Takhrij Hadis*. Bandung: Penerbit Anggota Ikapi, 2012.
- Lubis, Joharis dan Haidir. *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia Optimalisasi Bagi Sekolah dan Korporasi*.

  Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group, 2019.
- M. Setiadi, Elly. Pengantar Ringkas Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial (Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya).

  Jakarta: Penerbit Kencana, 2020.
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Mereguk Kearifan Para Kiai*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Majir, Abdul. *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit CV Budi Utama, 2020.
- Mustajab. Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf. Yogyakarta: Penerbit LKiS Yogyakarta, 2015.
- Prihandajani Sigito, Sentot. *Mikul Duwur Mendem Jero*. Malang: Penerbit Universitas Brawijaya Press, 2014.
- Qadir Isa, Abdul. *Hakekat Tasawuf*. Terj. Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis. Jakarta: Penerbit Qisthi Press, 2005.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Cet. ke-1. Jakarta: Penerbit Gema Insani Press, 1999.
- Soebahar, Abd. Halim. *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Penerbit LKiS Yogyakarta, 2013.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Suryono, Agus. *Teori & Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara, 2019.

- Sutrisman, Dudih. *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Penerbit Guepedia.Com, 2019.
- Switri, Endang. *Administrasi Pendidikan*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020.
- Tarjo. Metode Penelitian. Yogyakarta: Penerbit CV Budi Utama, 2019.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*.

  Jawa Barat: Penerbit PT Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Umiarso. Kepemimpinan Transformasional Profetik Kajian Paradigmatik
  Ontos Integralistik di Lembaga Pendidikan Islam. Penerbit
  Prenadamedia Group, 2018.
- Widodo, Hendro. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit UAD Press, 2019.
- Wijono, Sutarto. *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group, 2018.

#### 3. MAJALAH

- Afabih, Abdillah. "Kepemimpinan Kiai". Jombang: Penerbit Majalah Tebuireng, 2018.
- Utin Rochmawati, Mustika. "Kepemimpinan Kiai". Jombang: Penerbit Majalah Tebuireng, 2018.

#### 4. AKTA

Akta Notaris Erfan Efendi, SH.SpN. SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: C.211.HT.03.01-TH.2007, TGL 16 AGUSTUS 2007.

## 5. PIAGAM

Izin Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini/ Kelompok Bermain *Al-Ghozaliyah*.

Piagam Pendirian/ Operasional Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah.

Piagam Pendirian/ Operasional Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozaliyah.

Piagam Pendirian/ Operasional Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliyah.

Piagam Pendirian/ Operasional Raudlatul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah.

#### 6. ARSIP

Arsip Profil Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah.

Arsip Profil Madrasah Diniyah Al-Ghozaliyah.

Arsip Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozaliyah.

Arsip Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaliyah.

Arsip Profil Raudlatul Athfal Muslimat Al-Ghozaliyah.

Arsip Profil Sekolah Kelompok Bermain Al-Ghozaliyah.

#### 7. JURNAL

M. Hantoro, Novianto. "Perubahan Status Desa menjadi Kelurahan dalam Sistem Ketatanegaraan". *Kajian*. Vol. 18. No. 4, 2013.

#### 8. SKRIPSI

- Sandi Darmawan, Fajar. "Makna Budaya Mahabaturrasul Bagi Masyarakat Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang". Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Program Studi Sosiologi. Surabaya, 2014.
- Hamzah. "Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di M. A. Ghozaliyah Jogoroto Jombang". Skripsi, 2012.
- Anwar, M. "Profesionalisme Guru Lama dan Guru Baru dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Al-Ghozaliyah". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Fakultas Tarbiyah. Kediri, 2017.
- Rosyidah, Yayuk. "Tela'ah tentang Pemikiran dan Perjuangan KH. Sholichin Hamzah dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Ghozaliyah Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel. Fakultas Tarbiyah. Malang, 1994.
- Dzikrullah, Muhammad. "Sejarah Perkembangan Yayasan Amanat Nahdlatul Ulama Kuteksari Waru Sidoarjo Jawa Timur 1969-2018". Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel. Fakultas Adab dan Humaniora. Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Surabaya, 2019.

#### 9. INTERNET

- Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima. "KBBI Edisi V". Dalam kbbi.kemdikbud.go.id atau <u>badan.bahasa@kemdikbud.go.id</u> (1 November 2020).
- Budi. "Pesantren Al-Ghozaliyah Jombang". Dalam <a href="https://www.google.com/amp/s/www.laduni.id/post/amp/46045/pe">https://www.google.com/amp/s/www.laduni.id/post/amp/46045/pe</a> santren-al-ghozaliyah-jombang (2 November 2020).
- NU Online. "Sirajut Thalibin, Syarah Kiai Ihsan Jampes atas Kitab Tasawuf Imam al-Ghazali". Dalam <a href="https://www.nu.or.id/post/read/76762/sirajut-thalibin-syarah-kiai-ihsan-jampes-atas-kitab-tasawuf-imam-al-ghazali">https://www.nu.or.id/post/read/76762/sirajut-thalibin-syarah-kiai-ihsan-jampes-atas-kitab-tasawuf-imam-al-ghazali</a> (11 Desember 2020).
- School & College Listings. "Pesantren Al-Ghozaliyah". Dalam <a href="https://www.schoolandcollegelistings.com/ID/Jombang/382612235">https://www.schoolandcollegelistings.com/ID/Jombang/382612235</a>
  1522932/Pesantren-Al-Ghozaliyah (12 Desember 2020).
- Website resmi Desa Sumbermulyo. "Sejarah dan Geografis Desa Sumbermulyo". Dalam <a href="https://sumbermulyo-jombang.desa.id">https://sumbermulyo-jombang.desa.id</a>. (18 Oktober 2020).

# 10. WAWANCARA

Munawar, Machsumi. Wawancara. Jombang, 24 Oktober 2020.

Nasrulloh. Wawancara. Jombang, 21 Oktober 2020.

Alhamzawi, Abuhayillah. Wawancara. Jombang, 6 November 2020.

Rizqi Fauziyah, Emi. Wawancara. Jombang, 26 Oktober 2020.

Mabruroh, Yuyun. Wawancara. Jombang, 27 Oktober 2020.

Ujiati Arifah, Lilis. Wawancara. Jombang, 25 Oktober 2020.

Muslimah. Wawancara. Jombang, 21 Oktober 2020.

Bariroh. Wawancara. Jombang, 21 Oktober 2020.